

**MANAJEMEN IMARAH MASJID JAMI' ASH-SHOLIHIN DALAM  
UPAYA MENINGKATKAN KEGIATAN KEAGAMAAN MASYARAKAT  
DI DESA BRINGIN KECAMATAN NGALIYAN KOTA SEMARANG**



**SKRIPSI**

Diajukan untuk Memenuhi Sebagai Syarat Guna

Memperoleh Gelar Sarjana Sosial (S.Sos)

**Jurusan Manajemen Dakwah (MD)**

Oleh:

Slamet Afandi (1701036006)

**FAKULTAS DAKWAH DAN KOMUNIKASI UIN WALISONGO**

**SEMARANG**

**2024**

## NOTA PEMBIMBING

### NOTA PEMBIMBING

Lamp. :-

Hal : Persetujuan Naskah Skripsi

Kepada Yth.

**Dekan Fakultas Dakwah dan Komunikasi**

UIN Walisongo Semarang

di Semarang

*Assalamu'alaikum Wr. Wb.*

Setelah membaca, mengadakan koreksi dan melakukan perbaikan sebagaimana mestinya, maka kami menyatakan bahwa skripsi saudara :

Nama : Slamet Afandi  
NIM : 1701036006  
Fakultas : Dakwah dan Komunikasi  
Jurusan : Manajemen Dakwah  
Judul : Manajemen Ibadah Masjid Jami' Ash-Sholihin dalam Upaya Meningkatkan Kegiatan Keagamaan Masyarakat di Desa Bringin Kecamatan Ngaliyan Kota Semarang

Dengan ini kami setuju, dan mohon agar segera diujikan. Demikian, atas perhatiannya kami ucapkan terima kasih.

*Wassalamu'alaikum Wr. Wb.*

Semarang, 13 Juni 2024

Pembimbing,



**Uswatun Niswah M.S.I.**

NIP. 198404022018012001

## LEMBAR PENGESAHAN



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA  
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI WALISONGO  
FAKULTAS DAKWAH DAN KOMUNIKASI  
Jl. Prof Dr. Hamka Semarang 50185

Telp. (024) 7506405, Faksimili (024) 7606405, Website : [www.fakdakom.ac.id](http://www.fakdakom.ac.id)

### PENGESAHAN SKRIPSI

MANAJEMEN IMARAH MASJID JAMI' ASH-SHOLIHIN DALAM UPAYA  
MENINGKATKAN KEGIATAN KEAGAMAAN MASYARAKAT DI DESA  
BRINGIN KECAMATAN NGALIYAN KOTA SEMARANG

Oleh :

Slamet Afandi

1701036006

Telah dipertahankan didepan Dewan Penguji pada tanggal 28 Juni 2024 dan dinyatakan  
**LULUS** memenuhi syarat guna memperoleh gelar Sarjana Sosial (S.Sos)

Susunan Dewan Penguji

Ketua Sidang

Dedy Susanto S.Sos.I., M.S.I.  
NIP : 198105142007101001

Penguji I

Uswatun Niswah M.S.I.  
NIP : 198404022018012001

Penguji II

Dr. Saerozi, S.Ag., M.Pd.  
NIP : 197106051998031004

Penguji III

Lukmanul Hakim M.Sc.  
NIP : 199101152019031010

Mengetahui,  
Pembimbing

Uswatun Niswah M.S.I.  
NIP : 198404022018012001

Disahkan oleh  
Dekan Fakultas Dakwah dan Komunikasi  
Pada tanggal

Prof. Dr. Moh. Fauzi, M.Ag.  
NIP : 197204102001121003

## **MOTTO**

Maka sudahilah Sedihmu yang belum sudah  
Segera mulailah Syukurmu yang pasti indah.

*Sirin Farid Stevy*

## PERSEMBAHAN

Puji syukur kehadirat Allah SWT atas segala limpahan rahmat, nikmat, taufiq, hidayah serta inayah-Nya sehingga peneliti mampu menyelesaikan skripsi dengan judul **“Manajemen Imarah Masjid Jami’ Ash-Sholihin Dalam Upaya Meningkatkan Kegiatan Keagamaan Masyarakat Di Desa Bringin Kecamatan Ngaliyan Kota Semarang”**. Skripsi ini disusun untuk memenuhi tugas dan persyaratan agar memperoleh gelar Sarjana Sosial Fakultas Dakwa dan Komunikasi UIN Walisongo Semarang.

Ucapan terimakasih disampaikan kepada seluruh pihak yang telah membantu, memberikan bimbingan, dukungan, arahan, dan doa sehingga skripsi ini dapat diselesaikan dengan baik. Khususnya peneliti ucapkan terima kasih kepada:

1. Kedua orang tua saya, Bapak Mat Rodhi dan Ibu Siti Nihayah serta keluarga saya yang telah memberikan doa, motivasi, semangat serta dukungan selama proses perkuliahan.
2. Dekan Fakultas Dakwah dan Komunikasi UIN Walisongo Semarang Prof. Dr. Moh. Fauzi, M.Ag.
3. Ketua Jurusan Manajemen Dakwah Dedy Susanto, S.Sos.I., M.S.I. dan Sekretaris Jurusan Manajemen Dakwah Lukmanul Hakim, M.Sc.
4. Dosen pembimbing skripsi dan Wali dosen Uswatun Niswah, M.S.I. yang telah memberikan arahan dan bimbingan dalam penyusunan skripsi serta segenap dosen Manajemen Dakwah yang telah memberikan ilmunya.
5. KH. Abbas Masrukhin serta segenap takmir yang telah memberi kesempatan, waktu dan bantuan dalam menyelesaikan penelitian ini.
6. Kedua orang tua saya, Bapak Mat Rodhi dan Ibu Siti Nihayah serta keluarga kecil saya yang telah memberikan materi, doa, motivasi, semangat serta dukungan selama proses perkuliahan.
7. Teman-teman Teman-teman di berbagai kota setra teman seperjuangan di kelas Manajemen Dakwah Angkatan 2017 yang tidak

dapat saya sebutkan satu persatu.

8. Seluruh teman organisasi saya, IKAMI At-Tanwir Semarang yang telah memberikan pengalaman selama masa perkuliahan.

Penulis menyadari sepenuhnya bahwa skripsi ini masih jauh dari kata sempurna, baik dari segi materi, dan analisisnya. Oleh sebab itu kritik dan saran yang membangun sangat penulis harapkan demi kesempurnaan skripsi ini.

Akhir kata hanya kepada Allah SWT penulis berharap, semoga apa yang tertulis dalam skripsi ini dapat bermanfaat bagi penulis khususnya dan para pembaca pada umumnya.

Semarang, 27 Juni 2024

Penulis

Slamet Afandi

1701036006

## PERNYATAAN KEASLIAN

### SURAT PERNYATAAN

Dengan ini saya menyatakan bahwa skripsi ini adalah hasil kerja saya sendiri dan didalamnya tidak terdapat karya yang pernah diajukan untuk memperoleh gelar sarjana di lembaga pendidikan perguruan tinggi lainnya. Pengetahuan yang di peroleh dari hasil penerbitan maupun yang belum atau tidak diterbitkan, sumbernya dijelaskan di dalam tulisan dan daftar pustaka.



1 / 01036006

## ABSTRAK

Judul : Manajemen Imarah Masjid Jami' Ash-Sholihin dalam Upaya Meningkatkan Kegiatan Keagamaan Masyarakat di Desa Bringin Kecamatan Ngaliyan Kota Semarang  
Nama : Slamet Afandi  
NIM : 1701036006

Manajemen Imarah berarti memakmurkan masjid dengan berbagai kegiatan yang melibatkan dan mendatangkan peran jamaah. Memakmurkan masjid adalah membangun, mendirikan, memelihara dan menjaga agar bersih dan suci, serta mengisi dengan ibadah dan ketaatan kepada Allah swt. Memakmurkan masjid membutuhkan manajemen meliputi *planning*, *organizing*, *actuating* dan *controlling*. Manajemen Imarah menjadi hal yang penting dan dibutuhkan untuk mengelola kegiatan yang dilaksanakan sehingga dapat meningkatkan partisipasi masyarakat.

Penelitian ini merupakan penelitian kualitatif dengan jenis penelitian *field research* dengan pendekatan penelitian kualitatif deskriptif. Sumber data dari penelitian kualitatif terdiri dari kata-kata, dan tindakan, selebihnya berupa data-data dikumen dan lain-lain. Ada dua jenis sumber data yang digunakan oleh penulis dalam penelitian, yaitu data primer dan data sekunder. Teknik analisis data yaitu melalui pengumpulan data, reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan.

Terdapat beberapa kegiatan keagamaan yang dilakukan di Masjid Jami' Ash-Sholihin Desa Bringin Kecamatan Ngaliyan Kota Semarang, diantaranya pemberian donasi, memberikan santunan kepada anak yatim, melaksanakan sholat jumat, sholat tarawih, pengajian rutin, memperingati hari besar islam, melakukan kegiatan remaja masjid. Pelaksanaan tersebut dilakukan dengan serangkaian tahapan manajemen yaitu perencanaan, pengorganisasian, penggerakan atau mobilisasi, dan pengawasan atau evaluasi serangkaian kegiatan keagamaan di Masjid Jami' Ash-Sholihin Desa Bringin Kecamatan Ngaliyan Kota Semarang.

**Kata Kunci: Manajemen, Masjid, Imarah.**



## **ABSTRACT**

***Imarah Management of the Jami' Ash-Sholihin Mosque in Efforts to Increase Community Religious Activities in Bringin Village, Ngaliyan District, Semarang City. Slamet Afandi, 1701036006***

*Imarah management means making the mosque prosperous with various activities that involve and bring out the role of the congregation. Prospering a mosque means building, establishing, maintaining and keeping it clean and holy, as well as filling it with worship and obedience to Allah SWT. Prospering a mosque requires management including planning, organizing, actuating and controlling. Ijarah management is important and needed to manage the activities carried out so that it can increase community participation.*

*This research is qualitative research with a field research type with a descriptive qualitative research approach. Data sources from qualitative research consist of words and actions, the rest is in the form of documented data and others. There are two types of data sources used by authors in research, namely primary data and secondary data. Data analysis techniques are through data collection, data reduction, data presentation, and drawing conclusions.*

*There are several religious activities carried out at the Jami' Ash-Sholihin Mosque, Bringin Village, Ngaliyan District, Semarang City, including giving donations, providing compensation to orphans, carrying out Friday prayers, tarawih prayers, regular recitations, commemorating Islamic holidays, carrying out mosque youth activities. This implementation was carried out through a series of management stages, namely planning, organizing, activating or mobilizing, and monitoring or evaluating a series of religious activities at the Jami' Ash-Sholihin Mosque, Bringin Village, Ngaliyan District, Semarang City.*

***Keywords: Management, Mosque, Ijarah.***

## TRANSLITERASI ARAB

Penulisan transliterasi huruf-huruf Arab Latin dalam skripsi ini berpedoman pada SKB Menteri Agama dan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan R.I Nomor: 158/1987 dan Nomor: 0543b/1987. Untuk Penyimpangan penulisan kata sandang (al-) disengaja secara konsisten agar sesuai teks Arabnya.

### 1. Konsonan

ا	<b>A</b>	ط	<b>t}</b>
ب	<b>B</b>	ظ	<b>z}</b>
ت	<b>T</b>	ع	'
ث	<b>s </b>	غ	<b>g</b>
ج	<b>J</b>	ف	<b>f</b>
ح	<b>h}</b>	ق	<b>q</b>
خ	<b>Kh</b>	ك	<b>k</b>
د	<b>D</b>	ل	<b>l</b>
ذ	<b>z </b>	م	<b>m</b>
ر	<b>R</b>	ن	<b>n</b>
ز	<b>Z</b>	و	<b>w</b>
س	<b>S</b>	ه	<b>h</b>
ش	<b>Sy</b>	ء	'
ص	<b>s}</b>	ي ا	<b>y</b>
ض	<b>d}</b>	أ	

<p>Bacaan Madd :</p> <p><math>\tilde{a}</math> = a panjang</p> <p><math>\tilde{i}</math> = i panjang</p> <p><math>\tilde{u}</math> = u panjang</p>	<p>Bacaan Diftong:</p> <p>au = و</p> <p>ai = ي</p> <p>iy = اى</p>
--	---

## DAFTAR ISI

<b>MANAJEMEN IMARAH MASJID JAMI' ASH-SHOLIHIN DALAM UPAYA MENINGKATKAN KEGIATAN KEAGAMAAN MASYARAKAT DI DESA BRINGIN KECAMATAN NGALIYAN KOTA SEMARANG .....</b>	<b>1</b>
<b>NOTA PEMBIMBING .....</b>	<b>II</b>
<b>LEMBAR PENGESAHAN .....</b>	<b>III</b>
<b>MOTTO.....</b>	<b>IV</b>
<b>PERSEMBAHAN.....</b>	<b>V</b>
<b>PERNYATAAN KEASLIAN .....</b>	<b>VII</b>
<b>ABSTRAK.....</b>	<b>VIII</b>
<b>TRANSLITERASI ARAB .....</b>	<b>X</b>
<b>DAFTAR ISI.....</b>	<b>XI</b>
<b>DAFTAR LAMPIRAN .....</b>	<b>XIV</b>
<b>BAB I PENDAHULUAN.....</b>	<b>1</b>
<b>A. Latar Belakang .....</b>	<b>1</b>
<b>B. Rumusan Masalah .....</b>	<b>4</b>
<b>C. Tujuan Penelitian .....</b>	<b>4</b>
<b>D. Manfaat penelitian.....</b>	<b>5</b>
<b>E. Tinjauan Pustaka.....</b>	<b>5</b>
<b>F. Metode Penelitian .....</b>	<b>7</b>
<b>G. Sistematika Penulisan .....</b>	<b>13</b>
<b>BAB II KERANGKA TEORI.....</b>	<b>15</b>
<b>A. Kerangka Teori .....</b>	<b>15</b>
1. Tinjauan Tentang Masjid.....	15
2. Tinjauan tentang Manajemen .....	21
3. Tinjauan Tentang Imarah .....	29

<b>BAB III GAMBARAN UMUM MASJID JAMI' ASH-SHOLIHIN DESA BERINGIN SEMARANG .....</b>	<b>34</b>
<b>A. Gambaran Umum Masjid Jami' Ash Sholihin Beringin .....</b>	<b>34</b>
1. Sejarah Masjid .....	34
2. Letak Geografis .....	36
3. Struktur Organisasi.....	37
4. Bidang – Bidang : .....	37
5. Program kerja Takmir Masjid .....	38
<b>B. Data Manajemen Imarah .....</b>	<b>41</b>
1. Kegiatan Imarah Masjid .....	41
2. Kegiatan Manajemen Imarah Masjid .....	43
<b>BAB IV ANALISIS MANAJEMEN IMARAH MASJID JAMI' ASH-SHOLIHIN BERINGIN KECAMATAN NGALIYAN.....</b>	<b>45</b>
<b>A. Analisis Kegiatan Keagamaan Masyarakat di Desa Beringin Kecamatan Ngaliyan Kota Semarang.....</b>	<b>45</b>
1. Pemberian Donasi atau Sedekah .....	46
2. Memberikan Santunan.....	46
3. Melaksanakan Sholat Jumat .....	47
4. Melaksanakan Sholat Tarawih .....	47
5. Melakukan Pengajian Secara Rutin.....	48
6. Memperingati Hari Besar Islam .....	48
7. Melakukan Kegiatan Remaja Masjid .....	48
<b>B. Analisis Manajemen Imarah Masjid Jami' Ash-Sholihin dalam Upaya Meningkatkan Kegiatan Keagamaan Masyarakat di Desa Beringin Kecamatan Ngaliyan Kota Semarang .....</b>	<b>50</b>
1. Perencanaan.....	52
2. Pengorganisasian .....	52
3. Penggerakan .....	53
4. Pengawasan .....	54

<b>BAB V PENUTUP</b> .....	<b>55</b>
<b>A. Kesimpulan</b> .....	<b>55</b>
<b>B. Saran</b> .....	<b>56</b>
1. Bagi Masyarakat.....	56
2. Bagi Masjid .....	56
3. Bagi Peneliti .....	56
<b>DAFTAR PUSTAKA</b> .....	<b>57</b>

## DAFTAR LAMPIRAN

<b>Lampiran 1 Biodata Penulis.....</b>	<b>61</b>
<b>Lampiran 2 Draft Wawancara .....</b>	<b>62</b>
<b>Lampiran 3 Dokumentasi Penelitian.....</b>	<b>63</b>

# BAB I

## PENDAHULUAN

### A. Latar Belakang

Masjid merupakan fondasi awal perkembangan umat Islam. Masjid mempunyai arti penting pada masa Rasulullah karena dapat menyatukan umat Islam dari semua lapisan masyarakat. Masjid juga merupakan tempat pertama yang dibangun oleh Rasulullah agar seluruh umat bisa berkumpul dan beramal shaleh. Dengan berdirinya masjid maka umat Islam dapat mengadakan pertemuan dan kegiatan, karena fungsi awal dari masjid adalah sebagai agen perubahan.<sup>1</sup>

Peran yang sangat besar bagi masjid maka Ahmad Sarwono mengatakan bahwa masjid sebagai jantung masyarakat sebab masjid berkaitan erat dengan kegiatan sehari-hari umat Islam, bukan hanya sebagai simbol namun juga untuk mewujudkan kemajuan peradaban, kemasyarakatan, dan keruhanian umat.<sup>2</sup>

Masjid menjadi elemen penting dalam kegiatan keagamaan dan peradaban Islam, juga merupakan sebuah pusat di mana keduanya dapat dipadukan. Hubungan spiritual, emosional dan sosial antara masyarakat muslim di berbagai daerah dalam kerangka tauhid. Sebagai bagian penting umat Islam di seluruh dunia, masjid memiliki kisah petualangan yang istimewa dan hebat. Selama berabad-abad, masjid telah memainkan peran aktif dalam kehidupan dan aktivitas masyarakat Islam pencapaian besar dalam kehidupan mereka.<sup>3</sup>

Masjid di Indonesia bisa dikatakan tak terhitung jumlahnya, menempati urutan pertama di dunia. Namun jika dicermati kondisi masjid tersebut terlihat masih belum dimanfaatkan dan difungsikan secara maksimal. Sungguh menakjubkan jika keterlibatan penuh masyarakat dalam mengoptimalkan masjid sebagai ruang publik dan sebagai pusat peradaban umat. Kemajuan umat Islam

---

<sup>1</sup> Arif Hidayat, "Masjid Dalam Menyikapi Peradaban Baru," *IBDA` : Jurnal Kajian Islam Dan Budaya*, Vol. 12, No. 1, (1970): 13, <https://doi.org/10.24090/ibda.v12i1.432>.

<sup>2</sup> Afiful Ikhwan, "Optimalisasi Peran Masjid Dalam Pendidikan Anak: Perspektif Makro Dan Mikro," *Edukasi*, Vol. 01, No. 01 (2013): 12.

<sup>3</sup> Abdullah Azzama and Muhyani, "Manajemen Masjid Jogokariyan Yogyakarta Sebagai Pusat Kegiatan Masyarakat," *Komunika: Journal of Communication Science and Islamic Da'wah*, Vol. 3, No. 1 (2019): 197.

tergantung pada mereka dalam memakmurkan masjid. Hal ini juga di paparkan dalam ayat al-Qur'an sebagai berikut :

إِنَّمَا يَعْمُرُ مَسَاجِدَ اللَّهِ مَنِ آمَنَ بِاللَّهِ وَالْيَوْمِ الْآخِرِ وَأَقَامَ الصَّلَاةَ وَآتَى الزَّكَاةَ وَلَمْ يَخْشَ إِلَّا اللَّهَ فَعَسَىٰ أُولَٰئِكَ أَن يَكُونُوا مِنَ الْمُهْتَدِينَ

*Artinya: “Hanyalah orang yang memakmurkan masjid-masjid Allah dan hari kemudian serta tetap menegakkan sholat, menunaikan zakat dan tidak takut kecuali kepada Allah, maka merekalah orang-orang yang diharapkan termasuk golongan orang-orang yang mendapat petunjuk”. (QS. At-Taubah:18).*

Berdasarkan ayat diatas, memberikan penekanan bahwa pembangunan masjid merupakan manifestasi keimanan dan hanya orang yang berimanlah yang sanggup memakmurkan masjid. Masjid yang tidak makmur dan sepi merefleksikan keimanan umat islam dilingkungannya. Untuk itu, bagaimana mendidik manusia supaya menjadi benar dan bertaqwa, serta melalui prasarana apa yang digunakan.<sup>4</sup>

Keterlibatan masyarakat sangat penting bagi sebuah masjid, semakin tinggi keterlibatan masyarakat maka masjid dan jamaah tersebut akan semakin sejahtera. Hal ini dapat meningkatkan partisipasi jamaah dalam beribadah dan menambah nilai keimanan. Selain itu, masjid yang mempunyai daya tarik atau karakter yang unik akan membuat jamaahnya betah, sehingga tetap beribadah di masjid tersebut. Sebaliknya, masjid yang tidak memiliki jamaah menunjukkan bahwa masjid tersebut tidak berfungsi sebagaimana mestinya, kesadaran masyarakat sekitar masjid yang rendah, atau sistem pengelolaan yang kurang sempurna. Secara umum terdapat perbedaan antar masing-masing masjid, hal ini wajar karena sumber daya manusia dalam pengelolaan masing-masing masjid mempunyai latar belakang dan pengalaman yang berbeda-beda. Masjid mempunyai fungsi dan pengaruh yang

---

<sup>4</sup> Supardi & Teuku Amiruddin, *Konsep Manajemen Masjid: Optimalisasi Peran Masjid*, Yogyakarta: UII Press, 2000, p 4.



sangat besar bagi umat Islam, serta mempunyai arti yang sangat luas dalam segala aspek kehidupannya.<sup>5</sup>

Di era kehidupan modern ini kita harus mampu mengatur segala aktivitas kita secara sistematis. Untuk dapat diterima bekerja di lokasi tersebut, seseorang harus mempunyai pengetahuan, keterampilan, kemampuan dalam menjalankan pekerjaannya. Manajemen dalam hal ini dapat didefinisikan sebagai suatu proses kegiatan di mana orang-orang dan sumber daya organisasi lainnya bekerja sama untuk mencapai tujuan. Manajemen adalah suatu proses merencanakan (*planning*), mengorganisasikan (*organizing*), melaksanakan (*actuating*) dan mengendalikan (*controlling*) manusia atau sumber daya lainnya yang kesemuanya itu dilakukan untuk menentukan dan mencapai tujuan dari organisasi. Melalui manajemen diharapkan kedepannya masjid dapat dikelola secara maksimal sesuai dengan fungsi dan esensi dalam meningkatkan keimanan umat Islam melalui berbagai kegiatan.

Memakmurkan masjid sangat membutuhkan pengurus masjid atau takmir masjid. Karena dengan adanya mereka dapat menjadikan mediator pengelolaan serta meningkatkan kemakmuran masjid tersebut. Takmir masjid harus memberikan contoh yang baik dalam pelaksanaannya.<sup>6</sup>

Masjid Jami' Ash Sholihin merupakan masjid yang dibangun pada tahun 1945 salah satu masjid yang ada di Kecamatan Ngaliyan Kota Semarang. Masjid ini memiliki luas tanah 1.217 M2 yang dapat menampung sekitar 600 jamaah. Masjid inilah yang menjadi cikal bakal lahirnya kegiatan dan pusat aktifitas dakwah Islam di Bringin. Masjid yang biasa disebut Masjid Asem ini memiliki hubungan sejarah dakwah Syekh Bringin serta disinyalir Syekh Bringin-lah yang membangun masjid Jami' Ash-Sholihin. Kegiatan Dakwah Islam di masjid ini kemudian diteruskan oleh Mbah Abdullah hingga meninggal dan dimakamkan di samping masjid tersebut. Setelah itu tongkat estafet kegiatan dakwah Islam dilanjutkan oleh

---

<sup>5</sup> Ridin Sofwan, "Penguatan Manajemen Pemberdayaan Fungsi Masjid Al-Fattah Di Kelurahan Krapyak Semarang," *DIMAS: Jurnal Pemikiran Agama Untuk Pemberdayaan*, Vol. 13, No. 2 (2013): 35.

<sup>6</sup> Suparman Mannuhung and Andi Mattingaragau Tenrigau, "Manajemen Pengelolaan Masjid Dan Remaja Masjid Di Kota Palopo," *To Maega | Jurnal Pengabdian Masyarakat*, Vol. 1, No. 1 (2018): 14, <https://doi.org/10.35914/tomaega.v1i1.69>.

generasi demi generasi hingga saat ini. Dengan adanya perubahan tongkat estafet serta perubahan zaman yang semakin maju sehingga terus mengalami perubahan yang signifikan pada kegiatan dakwah Islam, yang paling mencolok adalah adanya perubahan pada obyek dakwah. Perubahan tersebut tentunya juga berdampak terhadap strategi dakwah yang juga menyesuaikan perkembangan zaman.

Berdasarkan uraian di atas peneliti tertarik dan berinisiatif untuk melakukan penelitian di masjid Jami' Baiturrahman yang berada di Desa Bringin Kecamatan Ngaliyan, dengan judul "Manajemen Imarah Masjid Jami' Ash-Sholihin Dalam Upaya Meningkatkan Kegiatan Keagamaan Masyarakat Di Desa Bringin Kecamatan Ngaliyan Kota Semarang".

## **B. Rumusan Masalah**

Berdasarkan latar belakang masalah tersebut, maka rumusan masalah dalam penelitian ini adalah:

1. Bagaimana kegiatan keagamaan masyarakat Desa Bringin Kecamatan Ngaliyan Kota Semarang?
2. Bagaimana Manajemen Imarah Masjid Jami' Ash-Sholihin Dalam Upaya Meningkatkan Kegiatan Keagamaan Masyarakat Di Desa Bringin Kecamatan Ngaliyan Kota Semarang?

## **C. Tujuan Penelitian**

Penelitian ini mempunyai beberapa tujuan yang diharapkan dapat bermanfaat bagi pengembangan ilmu pengetahuan adapun tujuannya sebagai berikut :

- A. Mengetahui kegiatan keagamaan masyarakat Desa Bringin Kecamatan Ngaliyan Kota Semarang.
- B. Mengetahui Manajemen Imarah Masjid Jami' Ash-Sholihin dalam meningkatkan kegiatan keagamaan masyarakat Desa Bringin Kecamatan Ngaliyan Kota Semarang.

#### **D. Manfaat penelitian**

##### a. Manfaat Teoritis

Manfaat teoritis yang dapat diambil dalam penelitian ini yakni sebagai Wawasan keilmuan tentang Implementasi Fungsi Manajemen.

##### b. Manfaat Praktis

Penelitian ini diharapkan mampu memberikan sumbangan pemikiran berupa Fungsi Manajemen Imarah Masjid Jami' Ash-Sholihin dalam Upaya Meningkatkan Kegiatan Keagamaan Masyarakat di Desa Bringin Kecamatan Ngaliyan Kota Semarang.

#### **E. Tinjauan Pustaka**

Berdasarkan kajian literatur yang peneliti lakukan, ada beberapa penelitian yang memiliki relevansi dengan penelitian yang berjudul "Manajemen Imarah Masjid Jami' Ash-Sholihin Dalam Upaya Meningkatkan Kegiatan Keagamaan Masyarakat Di Desa Bringin Kecamatan Ngaliyan Kota Semarang". Diantara penelitian-penelitian tersebut yaitu:

1. Ade Iwan dan Dedi Herdiana "Optimalisasi Pemberdayaan Masyarakat Berbasis Masjid". Dalam jurnal penelitian ini lebih fokus pada optimalisasi fungsi masjid sebagai pusat kegiatan pemberdayaan masyarakat dan faktor-faktor yang mempengaruhinya di dalamnya. Persamaan jurnal penelitian Ade Iwan dan Dedi Herdiana dengan skripsi yang akan penulis buat adalah sama-sama membahas tentang masjid sebagai pusat kegiatan, sedangkan perbedaannya adalah jurnal penelitian Ade Iwan dan Dedi Herdiana fokus kepada fungsi masjid sebagai pusat kegiatan. Pada skripsi yang akan dibuat penulis lebih memfokuskan pada Manajemen Imarah Masjid Jami' Ash-Sholihin Dalam Upaya Meningkatkan Kegiatan Keagamaan Masyarakat Di Desa Bringin.<sup>7</sup>

---

<sup>7</sup> Ade Iwan Ridwanullah and Dedi Herdiana, "Optimalisasi Pemberdayaan Masyarakat Berbasis Masjid," *Ilmu Dakwah: Academic Journal for Homiletic Studies*, Vol. 12, No. 1 (2018): 82–98, <https://doi.org/10.15575/idajhs.v12i1.2396>.

2. Muhammad Ikhsan “Manajemen Imarah Masjid yang Berlangsung Di Masjid Al-Akbar Balangan”. Dalam jurnal penelitian ini lebih fokus bagaimana Manajemen Imarah Masjid Al-Akbar Balangan dan apa saja aktivitas dakwah di Masjid Al-Akbar Balangan.

Persamaan jurnal penelitian Muhammad Ikhsan dengan skripsi yang akan penulis buat adalah sama-sama membahas tentang Manajemen Imarah, sedangkan perbedaannya adalah jurnal penelitian Muhammad Ikhsan memfokuskan pada Manajemen Imarah dan bagaimana aktivitas dakwah.

Pada skripsi yang akan dibuat penulis lebih memfokuskan pada Manajemen Imarah Masjid Jami’ Ash-Sholihin Dalam Upaya Meningkatkan Kegiatan Keagamaan Masyarakat Di Desa Bringin.<sup>8</sup>

3. Heru Respiadi “Manajemen Masjid Mardhotillah Sukarame Bandar Lampung (Studi Idarah dan Imarah Masjid Mardhotillah Sukarame Bandar Lampung)”. Dalam jurnal penelitian ini lebih fokus Manajemen Masjid Mardhotillah Sukarame Bandar Lampung.

Persamaan jurnal penelitian Ely Suryawati dengan skripsi yang akan penulis buat adalah sama-sama membahas tentang manajemen masjid, sedangkan perbedaannya adalah jurnal penelitian Heru Respiadi memfokuskan pada manajemen masjid berkaitan dengan Studi Idarah dan Imarah Masjid. Pada skripsi yang akan dibuat penulis lebih memfokuskan pada Manajemen Imarah Masjid Jami’ Ash-Sholihin Dalam Upaya Meningkatkan Kegiatan Keagamaan Masyarakat Di Desa Bringin.<sup>9</sup>

4. Arafah dan Zulfa “Peran Takmir Dalam Meningkatkan Kemakmuran Masjid (Studi Kasus Di Masjid Al-Huda Citrodiwangsan Lumajang)”. Dalam jurnal penelitian ini lebih Bagaimana Imarah Masjid Nurul Huda Gampong Limpok dalam meningkatkan memakmurkan masjid, kemudian bagaimana upaya pengurus Masjid Nurul Huda Gampong Limpok dalam

---

<sup>8</sup> Muhammad Nurul Ikhsan, “Manajemen Imarah Masjid Al-Akbar Balangan,” (2020), p 5.

<sup>9</sup> Sa’adatu Mukarromatil Arifah and Indana Zulfa, “Peran Takmir Dalam Meningkatkan Kemakmuran Masjid (Studi Kasus Di Masjid Al-Huda Citrodiwangsan Lumajang),” *Dakwatuna: Jurnal Dakwah Dan Komunikasi Islam*, Vol. 4, No. 2, (2018): 231, <https://doi.org/10.36835/dakwatuna.v4i2.447>.

meningkatkan kemakmuran masjid, kemudian Apa kendala pengurus Masjid Nurul Huda Gampong Limpok dalam meningkatkan kemakmuran masjid.

Persamaan jurnal penelitian Arafah dan Zulfa dengan skripsi yang akan penulis buat adalah sama-sama membahas tentang kemakmuran masjid, sedangkan perbedaannya adalah jurnal penelitian Arafah dan Zulfa memfokuskan pada upaya pengurus Masjid Nurul Huda Gampong Limpok dalam meningkatkan kemakmuran masjid. Pada skripsi yang akan dibuat penulis lebih memfokuskan pada Manajemen Imarah Masjid Jami' Ash-Sholihin Dalam Upaya Meningkatkan Kegiatan Keagamaan Masyarakat Di Desa Bringin.

5. Cut Asri Maulina "Fungsi Imarah Masjid Nurul Huda Gampong Limpok Dalam Meningkatkan Kemakmuran Masjid". Dalam jurnal penelitian ini lebih bagaimana Imarah Masjid Nurul Huda Gampong Limpok dalam meningkatkan kemakmurkan masjid.

Persamaan jurnal penelitian Ely Suryawati dengan skripsi yang akan penulis buat adalah sama-sama membahas tentang kemakmuran masjid, sedangkan perbedaannya adalah jurnal penelitian Cut Asri Maulina memfokuskan pada fungsi imarah masjid. Pada skripsi yang akan dibuat penulis lebih memfokuskan pada Manajemen Imarah Masjid Jami' Ash-Sholihin Dalam Upaya Meningkatkan Kegiatan Keagamaan Masyarakat Di Desa Bringin.<sup>10</sup>

## **F. Metode Penelitian**

### **1. Jenis dan Pendekatan Penelitian**

Jenis penelitian yang digunakan dalam penelitian ini yakni *field research* yaitu penelitian yang dilakukan secara langsung dalam kehidupan sehari-hari.<sup>11</sup> Adapun pokok pada penelitian yang akan diteliti oleh penulis adalah Manajemen Imarah Masjid Jami' Ash-Sholihin Dalam Upaya

---

<sup>10</sup> Cut Asri Maulina, "Fungsi Imarah Masjid Nurul Huda Gampong Limpok Dalam Meningkatkan Kemakmuran masjid," *Fakultas Dakwah Dan Komunikasi Universitas Islam Negeri Ar-Raniry* (2017).

<sup>11</sup> Basrowi & Suwandi, "Metode Penelitian Kualitatif," *Metode Penelitian Kualitatif*, Vol 1, No. 1 (2014): 32.

Meningkatkan Kegiatan Keagamaan Masyarakat Di Desa Bringin Kecamatan Ngaliyan Kota Semarang.

Pendekatan penelitian yang akan dilakukan menggunakan pendekatan penelitian kualitatif deskriptif. Penelitian deskriptif adalah penelitian yang fakta-fakta tertentu sesuai dengan kondisi masyarakat yang tampak secara mendalam dan menyeluruh. Sedangkan penelitian yang lebih menekankan pada aspek keahaman secara mendalam terhadap suatu masalah daripada melihat permasalahan untuk penelitian umum.<sup>12</sup>

## 2. Lokasi Penelitian

Masjid Jami' Ash-Sholihin yang berlokasi di desa Beringin Kecamatan Ngaliyan Kota Semarang. Ada tiga fase dalam penelitian ini : Pertama, survei pendahuluan. Kedua, Langkah pencarian data lapangan Ketiga, menulis dan mempublikasi penelitian.

## 3. Data dan Sumber Data

Sumber data dari penelitian kualitatif terdiri dari kata-kata, dan tindakan, selebihnya berupa data-data dikumen dan lain-lain. Ada dua jenis sumber data yang digunakan oleh penulis dalam penelitian, yaitu data primer dan data sekunder.

### a. Data Primer

Data primer merupakan data yang diperoleh atau dikumpulkan langsung dari hasil penelitian lapangan. Data primer tersebut di dapat dari informan yaitu individu atau perseorangan berupa hasil wawancara yang dilakukan oleh peneliti. Data primer diantaranya adalah: Catatan hasil wawancara, hasil observasi lapangan maupun data-data mengenai informan.<sup>13</sup>

---

<sup>12</sup> yoki Yusanto, "Ragam Pendekatan Penelitian Kualitatif," *Journal of Scientific Communication (JSC)* 1, no. 1 (2020): 1–13, <https://doi.org/10.31506/jsc.v1i1.7764>.

<sup>13</sup> Titin Pramiyati, Jayanta Jayanta, and Yulnelly Yulnelly, "Peran Data Primer Pada Pembentukan Skema Konseptual Yang Faktual (Studi Kasus: Skema Konseptual Basisdata Simbumil)," *Simetris : Jurnal Teknik Mesin, Elektro Dan Ilmu Komputer*, vol. 8, no. 2 (2017): 679, <https://doi.org/10.24176/simet.v8i2.1574>.

b. Data Sekunder

Data sekunder adalah sumber data yang secara tidak langsung memberi data kepada peneliti, seperti melalui dokumen, buku atau literatur lainnya. Dalam penelitian ini sumber data sekunder diperoleh dari berbagai literatur dengan pembahasan yang relevan seperti buku, jurnal, skripsi dan situs web yang berkaitan dengan Manajemen Ibadah Masjid Jami' Ash-Sholihin Dalam Upaya Meningkatkan Kegiatan Keagamaan Masyarakat di Desa Bringin Kecamatan Ngaliyan Kota Semarang.

4. Metode Pengumpulan Data

Adapun metode teknik pengumpulan data yang sering dikenal para oleh peneliti bidang desain penelitian kualitatif diantaranya sebagai berikut:

a. Metode Observasi

Metode observasi adalah metode pengumpul data yang dilakukan dengan cara mengamati dan mencatat secara sistematis gejala-gejala yang di selidiki. Observasi sebenarnya adalah bentuk dari aktivitas maupun kegiatan dengan cara menggunakan panca indera, penglihatan, penciuman, dan pendengaran, yang bertujuan untuk memperoleh suatu informasi yang diperlukan dan menjawab terkait permasalahan penelitian.

Dengan melalui metode observasi, peneliti akan melakukan pengamatan langsung ke lokasi penelitian guna mendapatkan data dan informasi detail tentang keadaan maupun kondisi yang ada di Yayasan Maulana Maghribi Batang, tentang bagaimana proses perencanaan yang dilakukan oleh Yayasan Maulana Maghribi, serta bagaimana pengelolaannya.

b. Metode Wawancara/Interview

Metode wawancara yaitu metode dengan teknik pengumpulan data yang dilakukan peneliti dengan cara memberikan pertanyaan secara lisan kepada responden terutama untuk responden yang tidak

dapat membaca-menulis atau sejenis pertanyaan yang memerlukan penjelasan dari pewawancara. Keberhasilan suatu wawancara sangat ditentukan oleh bagaimana hubungan antara subjek dan pewawancara. Suasana hubungan yang kondusif untuk keberhasilan suatu wawancara mencakup adanya sikap saling mempercayai dan kerja sama diantara mereka.

Dalam hal ini penulis melakukan wawancara secara terstruktur yaitu peneliti mempersiapkan pertanyaan yang akan diajukan terlebih dahulu sebelum memulai wawancara. Dalam pelaksanaannya peneliti melakukan wawancara kepada pengelola Masjid Jami' Ash-Sholihin. Informasi yang dimaksud tentang: Manajemen Imarah Masjid Jami' Ash-Sholihin Dalam Upaya Meningkatkan Kegiatan Keagamaan Masyarakat Di Desa Bringin Kecamatan Ngaliyan Kota Semarang.

c. Metode Dokumentasi

Dokumentasi merupakan mencari data mengenai hal-hal atau variabel yang berupa catatan, transkrip buku, surat kabar, majalah, notulen, agenda dan sebagainya. Metode dokumen juga merupakan sumber data yang digunakan untuk melengkapi data penelitian, baik berupa sumber tertulis, film, gambar dan karya-karya monumental, yang semuanya itu memberikan informasi bagi proses penelitian.<sup>14</sup>

Dokumentasi yang akan dilakukan oleh penulis yaitu pada saat melakukan penelitian baik secara langsung maupun tidak langsung. Tujuan dilakukannya metode dokumentasi yakni agar peneliti memperoleh data tentang dan data-data lain yang berhubungan dengan pokok penelitian. Dokumen berupa buku-buku, majalah, koran, jurnal, dan yang lain-lain yang berkaitan dengan kebutuhan penelitian.

5. Teknik Analisis Data

Pada teknik analisis data penelitian kualitatif yang bersifat induktif dan berkesinambungan yang tujuan akhirnya adalah menghasilkan suatu

---

<sup>14</sup> Ajat Rukajat, "Pendekatan Penelitian Kualitatif (*Qualitative Research Approach*) - Ajat Rukajat - Google Buku," CV. Budi Utama, 2018.



konsep-konsep, pengertian-pengertian dan rekonstruksi atau teori baru, seperti analisis tema kultural, analisis kompensial, analisis taksonomi, dan model analisis kualitatif ialah analisis domain.

Dalam hal ini, peneliti menggunakan proses analisis menurut Miles dan Huberman yang tahapan-tahapannya sebagai berikut:

a. Pengumpulan Data

Data yang didapatkan dari hasil dokumentasi, observasi, wawancara, dan dicatat dalam catatan lapangan yang memuat dua bagian yakni reflektif dan deskriptif. Catatan reflektif adalah catatan yang terdiri dari sebuah komentar, pendapat, kesan dan tafsiran peneliti mengenai temuan yang dijumpai, dan termasuk pada bahan rencana pengumpulan data untuk tahap selanjutnya. Catatan deskriptif adalah catatan alami (catatan mengenai apa yang didengar, dilihat dan dialami sendiri oleh peneliti tanpa adanya penafsiran dan pendapat dari peneliti terhadap fenomena yang dialami). Pada catatan ini memang ditemukan banyak hal fenomena oleh peneliti dalam proses penelitiannya.

b. Reduksi Data

Reduksi data yaitu suatu bentuk data analisis yang menajamkan, menggolongkan, mengarahkan, dan membuang data yang tidak perlukan serta mengorganisir data dengan sedemikian rupa sehingga pada akhirnya simpulan final dapat ditarik dan diverifikasi “reduksi data merupakan proses pemilihan, pemusatan perhatian pada penyederhanaan, pengabstrakan, transformasi data kasar yang muncul dari catatan-catatan lapangan.

c. Penyajian Data

Penyajian data dimaksudkan ini untuk menyampaikan suatu gagasan dimana data diperkenalkan sebagai sebuah informasi yang terorganisir dan penarikan kesimpulan secara analitis. Penyajian data melibatkan tabel data, perhitungan jumlah lembar, ringkasan atau proporsi berbagai statemen, ungkapan atau terminologi dan dengan cara yang sama mengurangi dan mengubah pengelompokan data.

#### d. Penarikan Kesimpulan

Proses penelitian sejak awal sampai kini, peneliti tengah membuat berbagai keputusan dan evaluasi tentang studi dan data. Keputusan dan evaluasi sudah muncul sebagai hasil data sebagaimana adanya (data didasarkan pada pengamatan di lapangan, statemen dari wawancara, pengamatan atas pola teladan dalam berbagai dokumen, dan lain-lain).<sup>15</sup>

#### 6. Uji Keabsahan Data

Triangulasi adalah pendekatan analisa data yang terintegrasi dari dua atau lebih elemen yang ada dan memperoleh suatu hasil yang baru. Triangulasi mencari dengan cepat pengujian data yang sudah ada dalam memperkuat tafsir dan meningkatkan kebijakan serta program berbasis pada bukti yang telah tersedia.<sup>16</sup> Dalam penelitian kualitatif, teknik triangulasi digunakan untuk menguji keabsahan data yang diperoleh dari wawancara antara informan dan membandingkan hasil wawancara dengan informan lain kemudian membandingkannya dengan penelitian dan observasi di lapangan. Studi literatur yang saling terkait digabungkan untuk memastikan kemurnian dan validitas data. Sugiyono menjelaskan bahwa triangulasi meliputi dua hal, yaitu:

- a. Triangulasi metode, teknik yang dilakukan dengan cara membandingkan informasi atau data dengan cara yang berbeda. Membandingkan hasil informasi yang didapat seperti (wawancara, observasi dan dokumentasi) dari berbagai subjek penelitian yang telah ditentukan oleh peneliti.
- b. Triangulasi sumber data, teknik yang dilakukan dengan cara menggali kebenaran informasi tertentu melalui sumber daya dari informan. Membandingkan hasil informasi yang didapat dari subjek penelitian.

---

<sup>15</sup> Ahmad Rijali, "Analisis Data Kualitatif," *Jurnal Al Haddharah*, Vol 17, No. 33 (2018): 95.

<sup>16</sup> Moh. Zamili, "Menghindar Dari Bias Dalam Kesahihan Riset," *Jurnal Lisan Al Hal*, Vol. 7, No. 2 (2015): 302.

Untuk menguji keabsahan data dalam penelitian ini, peneliti menggunakan teknik triangulasi metode dan sumber dengan pihak terkait.<sup>17</sup> Observasi dan dokumentasi di Masjid Jami' Ash-Sholihin Desa Bringin.

## **G. Sistematika Penulisan**

Pada sistematika penulisan memiliki pengertian yakni susunan atau urutan dari penulisan skripsi yang bertujuan untuk mempermudah dalam penulisan dan memahami isi materi skripsi. Sistematika penulisan sangat penting dalam menjelaskan secara keseluruhan dari masing-masing bab dengan berurutan dan berkaitan serta dapat menghindari kesalahan dalam penyajian pembahasan masalah. Maka penulis berusaha menyusun kerangka penelitian secara sistematis, agar pembahasan dalam penelitian ini lebih terarah dan mudah dipahami. Adapun sistematika penulisan, yaitu sebagai berikut:

### **BAB I PENDAHULUAN**

Pembahasan pada bab ini terdiri dari latar belakang masalah, rumusan masalah, tujuan dan manfaat penelitian, kajian pustaka, metode penelitian, dan sistematika penulisan skripsi.

### **BAB II KERANGKA TEORI**

Kerangka teoritis menjelaskan tentang landasan-landasan teori yang terkait dengan pembahasan dalam penelitian ini, yakni mengenai mulai dari pengertian manajemen masjid, imarah masjid, fungsi masjid dan upaya memakmurkan masjid. Dengan menggunakan berbagai sudut pandang tersebut, maka akan diketahui bagaimana Manajemen Imarah dalam meningkatkan kegiatan Masjid Jami Ash Sholihin Desa Bringin Kecamatan Ngalian Kota Semarang

### **BAB III DATA PENELITIAN**

---

<sup>17</sup> Ahmad Nizar Rangkuti, *METODE PENDIDIKAN PENELITIAN Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, PTK, Dan Penelitian Pengembangan*, 2016.

Bab ini menjelaskan tentang bagaimana implementasi Manajemen Imarah Masjid Jami' Ash-Sholihin dalam meningkatkan partisipasi masyarakat terhadap keagamaan di Desa Beringin Kecamatan Ngaliyan Kota Semarang. Serta uraian mengenai jenis dan pendekatan penelitian, subyek penelitian, sumber data, teknik pengumpulan data, pengujian keabsahan data dan teknik analisis data.

#### **BAB IV ANALISIS DATA**

Analisis data berisi penelitian dan pembahasan. Uraian tentang bagaimana kegiatan keagamaan masyarakat Desa Bringin serta bagaimana Manajemen Imarah dalam meningkatkan kegiatan Masjid Jami Ash-Sholihin Desa Bringin Kecamatan Ngaliyan Kota Semarang.

#### **BAB V PENUTUP**

Bab terakhir ini, akan membahas kesimpulan, kritikan, dan saran, serta penutup.

## **BAB II**

### **KERANGKA TEORI**

#### **A. Kerangka Teori**

##### **1. Tinjauan Tentang Masjid**

###### **a. Pengertian Masjid**

Secara historis, masjid mempunyai arti penting dalam kehidupan umat Islam, karena masjid sejak zaman Nabi Muhammad SAW merupakan pusat utama segala aktivitas umat Islam generasi pertama, bahkan masjid pada masa itu merupakan “fasilitas” bagi umat Islam untuk mencapai kemajuan peradaban. Sejarah masjid dimulai tak lama setelah Nabi Muhammad SAW hijrah ke Madinah. Langkah pertama yang dilakukan beliau di Madinah adalah mengajak para pengikutnya untuk membangun masjid. Allah SWT menetapkan masjid yang dibangun Rasulullah Saw di Madinah (dulu disebut Yatsrib) sebagai pelopor peradaban Islam. Padahal, tempat dibangunnya masjid ini sebenarnya adalah Madinah (sesuai dengan namanya) yang secara harafiah berarti “tempat peradaban” atau setidaknya dari tempat inilah lahir benih-benih peradaban.

Masjid merupakan tempat sholat umat islam, tidak disebut marka (tempat ruku’) atau kata lain rukun shalat. Kata masjid disebut duapuluh delapan kali di dalam al-Quran. Secara harfiah, masjid berasal dari Bahasa Arab yaitu *sajada*, *yasjudu*, *sujudan*. Dalam Kamus al-Munawwir berarti membungkuk dengan khidmat. Dari akar kata tersebut, terbentuklah kata masjid yang merupakan kata benda yang menunjukkan arti tempat sujud (isim makan dari fi’il sajada). Sujud adalah rukun shalat, sebagai bentuk ikhtiar hamba dalam mendekatkan diri pada Allah SWT. Maka isim makan, kata benda yang menunjukkan tempat untuk shalat pun diambil dari kata sujud, yang kemudian menjadi masjid. Sujud juga dapat diartikan sebagai perbuatan meletakkan kening ke tanah, secara maknawi mengandung arti menyembah. Sedangkan sajadah berasal dari kata sajjadun yang

mengandung arti tempat yang dipergunakan untuk sujud, mengkerucut maknanya menjadi selebar kain atau karpet yang dibuat khusus untuk shalat orang per orang. Karena itu, karpet masjid yang lebar, meski fungsinya sama tetapi tidak disebut sajadah.<sup>18</sup>

Sidi Gazalba dalam jurnal Khamim berpendapat, sujud adalah pengakuan ibadah, yaitu pernyataan pengabdian lahir yang dalam sekali. Setelah iman dimiliki jiwa, maka lidah mengucapkan ikrar keyakinan sebagai pernyataan dari milik ruhaniah itu. Setelah lidah menyatakan kata keyakinan, jasmani menyatakan gerak keyakinan dengan sujud (dalam shalat). Sujud memberikan makna bahwa apa yang diucapkan oleh lidah bukanlah kata-kata kosong belaka. Kesaksian atau pengakuan lidah diakui oleh seluruh jasmani manusia dalam bentuk gerak lahir, menyambung gerak batin yang mengakui dan meyakini iman. Hanya kepada tuhanlah satu-satunya muslim sujud, dan tidak kepada yang lain, tidak kepada satupun dalam alam ini.<sup>19</sup>

Dalam kamus istilah agama dikatakan bahwa masjid berarti tempat sujud yaitu tempat umat Islam menunaikan Ibadah Sholat, Zikir kepada Allah. Masjid adalah lembaga risalah tempat mencetak umat yang beriman, beribadah menghubungkan jiwa dengan khalik, umat yang beramal shaleh dalam kehidupan masyarakat, umat yang berwatak, berakhlak teguh. Berdasarkan uraian di atas dapat disimpulkan bahwa masjid merupakan tempat untuk berserah diri kepada sang maha pencipta sehingga menciptakan manusia yang berwatak serta berakhlak mulia dalam kehidupan dunia.<sup>20</sup>

Memakmurkan masjid dilakukan dengan melibatkan masyarakat sekitar sebagai sumber daya manusia. Hal tersebut

---

<sup>18</sup> Syamsul Kurniawan, "Masjid Dalam Lintasan Sejarah Umat Islam," *Jurnal Khatulistiwa-Journal of Islamic Studies*, Vol. 4, No.3, September (2014): 169.

<sup>19</sup> Moch. Khamim et al., "Bimbingan Teknis Perencanaan Mushola Darul Ghifari an Nasri Merjosari Lowokwaru Kota Malang," *Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat*, Vol. 9, No. 2 (2022): 198–203, <https://doi.org/10.33795/jabdima.v9i2.197>.

<sup>20</sup> Guruh Sakti Syahputra and Hasnun Jauhari Ritonga, "Manajemen Masjid Baitul Mustahfirin Al-Amir Dalam Kegiatan Keagamaan," *Reslaj : Religion Education Social Laa Roiba Journal*, Vol. 6, No. 1 (2023): 828–37, <https://doi.org/10.47467/reslaj.v6i1.4890>.

memberikan nilai yang signifikan dalam upaya peningkatan kemakmuran masjid. Pembangunan masjid baik besar ataupun kecil pada dasarnya untuk mengharap Ridha dari Allah, apabila masyarakat memberikan suatu tambahan yang dibutuhkan oleh masjid maka dapat memperoleh balasan pahala atau ganjaran sebesar partisipasi yang diberikan. Bentuk partisipasi tersebut dapat berupa pemberian barang ataupun jasa. Masjid yang pada dasarnya memiliki fungsi sebagai tempat peribadahan dan muamalah juga merupakan tempat pengajaran, berbicara, dan menimbulkan seluruh pokok kehidupan Islamnya secara terperinci baik di bidang agama, antropologi, maupun kebudayaan.<sup>21</sup>

#### **b. Fungsi Masjid**

Masjid yang dibangun dalam bentuk yang paling sederhana maupun yang sangat mewah, tidak akan berdaya-guna secara optimal apabila pengelolaan dan kepengurusannya tidak berjalan dengan baik. Karena setiap organisasi maupun kelembagaan sangat dituntut pengelolaan yang efektif, efisien dan produktif. Oleh karenanya, proses manajerial harus menjadi perhatian utama pada sebuah masjid. Untuk mewujudkan situasi yang demikian, perlu peningkatan kesadaran tentang maksud dari semua kegiatan manajemen masjid, yaitu untuk meningkatkan sumber daya manusia terhadap keberhasilan organisasional. Dengan kata lain, bahwa kebijaksanaan apapun yang diterapkan dan dirumuskan dalam peningkatan peran dan fungsi masjid dan langkah-langkah apapun yang diambil dalam manajemen masjid, semuanya harus berkaitan dengan pencapaian berbagai jenis tujuan yang telah ditetapkan bersama untuk dicapai.<sup>22</sup>

Subianto dalam jurnal Rifa'i mendeskripsikan fungsi masjid dalam kehidupan sehari-hari bagi umat Islam adalah sebagai berikut :<sup>23</sup>

---

<sup>21</sup> Syamsul Kurniawan, "Masjid Dalam Lintasan, -----", p.169.

<sup>22</sup> Mochamad Rifqi Taufik Hidayat, "Optimalisasi Fungsi Manajemen Dalam Meningkatkan Peran Dan Fungsi Masjid," *Tadbir: Jurnal Manajemen Dakwah*, Vol. 5, No. 3 (2020): 285–304, <https://doi.org/10.15575/tadbir.v5i3.2106>.

<sup>23</sup> Ahmad Rifa'i, "Revitalisasi Fungsi Masjid Dalam Kehidupan Masyarakat Modern," *UNIVERSUM*, Vol. 10, No. 2 (2016): 155–63, <https://doi.org/10.30762/universum.v10i2.256>.

#### 1) Masjid sebagai sarana da'wah

Salah satu sarana da'wah yang paling penting adalah masjid, dari sinilah untuk pertama kalinya risalah Allah dan agama Islam menyebar ke seluruh dunia. Ketika Nabi Muhammad saw. tiba di Madinah (hijrah) setelah terselamatkan dari kejaran orang Quraisy, tindakan pertama yang dilakukan adalah pembangunan masjid, yakni masjid al- Nabawi al-Syarif. Tindakan ini menunjukkan bahwa masjid dijadikan sebagai pusat kegiatan Islam, forum tempat berkumpul kaum beriman dan sebagai modal pertama sebagai Negara Islam yang tanpanya da'wah tidak akan berjalan.

Dengan demikian, dari data sejarah ini jelas bahwa peran masjid terhadap da'wah sangatlah besar. Termasuk aspek bangunannya, arsitek Islam pada masa Imperium Uthman dipengaruhi oleh arsitek Bizantium yang mengitari wilayah-wilayah yang dikuasainya. Bagian luar masjid, khususnya di negara yang muslimnya minoritas, merupakan persoalan yang menjadi perhatian serius, karena arsitek masjid dapat berperan sebagai pemikat orang-orang yang tidak akrab dengan Islam dan ingin belajar tentang Islam. Tak diragukan, bahwa tempat Masjidil Haram yang bagus sekali dan menakjubkan di Makkah itu telah menarik imajinasi orang-orang di seluruh penjuru dunia. Arsitek masjid yang indah dan bagus memberikan sumbangan penting dan dapat dijadikan alat untuk menyampaikan da'wah, karena dengan arsitekturnya yang memikat, orang-orang (terutama non muslim) akan tertarik untuk lebih mengetahui dan mengenal Islam. Selain itu, kemenarikan masjid ini adalah kemajuan dan sekaligus tantangan bagi kaum muslimin di dunia, dan bagi para pengurus masjid.



## 2) Masjid sebagai pusat pengembangan moral

Manusia sejak dilahirkan di muka bumi ini pasti membutuhkan orang lain, manusia tanpa manusia lainnya pasti akan mati. Berbeda dengan makhluk lainnya, seperti hewan yang bisa hidup meskipun tanpa induknya karena masih bisa mencari makan, minum dan menghidupi dirinya sendiri tanpa bantuan yang lain, maka itulah manusia disebut sebagai makhluk sosial.

Hubungan masjid dengan kehidupan sosial bagaikan dua sisi mata uang, di mana masjid adalah tempat para penduduk saling berjumpa, saling berkenalan satu sama lain, mendekatkan hati, berjabat tangan, memperkuat ikatan persaudaraan, bisa saling bertanya tentang kondisi masing-masing, khususnya apabila salah seorang di antara mereka ada yang tidak mengikuti shalat berjama'ah, apabila sakit ia akan dijenguk, jika ia sibuk diberitahukan, jika ia lupa bisa diingatkan. Lima kali sehari umat Islam berkumpul di masjid, pagi-pagi sebelum pergi mencari nafkah, tengah hari di tengah-tengah kesibukan penghidupan, petang hari setelah usaha sehari-hari, senja di tengah-tengah istirahat melepaskan lelah kerja siang hari dan malam hari sebelum tidur. Dan ketika di dalam masjid, pada waktu shalat, ajaran persamaan dan persaudaraan umat manusia dipraktekkan.

Setiap muslim disadarkan bahwa sesungguhnya mereka semua sama. Di dalam masjid hilanglah perbedaan kulit, suku, kedudukan, kekayaan, madzhab dan ideologi. Semuanya berbaris di hadapan Allah tanpa perbedaan, bagai sekumpulan saudara seia-sekata, serempak mematuhi imam yang di depannya. Berdirilah mereka, rukuklah mereka, duduk dan sujudlah mereka bersama-sama, bahu membahu. Islam dan masjid telah menyatukan mereka dan shalat berjama'ah menanamkan persamaan di antara umat manusia di sini. Ibadah itu dilakukan karena Allah, akan tetapi bisa

berdampak positif terhadap pembangunan moral manusia sehari-hari.

### 3) Masjid sebagai Pusat Pendidikan

Peran masjid sebagai institusi belajar didasarkan pada keyakinan Islam bahwa membaca merupakan kunci untuk memahami dan menyingkap ciptaan Allah. Sebagaimana wahyu pertama yang diturunkan Allah kepada Nabi Muhammad, yaitu surat Al-‘Alaq yang diawali dengan kata “Iqra”, yang artinya adalah membaca. Hal ini menyiratkan perintah untuk belajar dan membaca. Seorang penulis Barat terkenal, Napoleon Hill, dalam bukunya “*Think and Grow Rich*“, sebagaimana dikutip Tajuddin bin Şu’aib, mengakui bahwa institusi masjid dalam Islam telah melahirkan konsep universitas di dunia. telah mengadaptasi ide tersebut dari kaum muslimin, yang menurutnya bahwa kata “universitas” secara literal diterjemahkan dari kata “jami” dalam Bahasa Arab, yang berarti masjid Agung.

Fungsi masjid sebagai sarana pendidikan juga memiliki arti penting karena ia membentuk sumber daya manusia (SDM), bahkan dengan fungsi ini internalisasi nilai-nilai dan norma-norma agama dalam pembinaan akhlaq di tengah-tengah masyarakat dapat terkontrol dengan baik. Bagi pengelola masjid yang mampu, sebaiknya menyelenggarakan pendidikan di lingkungan masjid semisal Taman Kanak-Kanak, Tingkat Ibtidaiyyah, Tingkat Tsanawiyah dan Tingkat Aliyah.

### 4) Pengelolaan Shadaqah, Infak, dan Zakat

Alternative di dalam menjawab tantangan zaman termasuk pusat informasi keislaman yang penuh dengan nilai-nilai kebenaran. Teknologi modern yang kecanggihannya terus berkembang, mampu memecahkan problema hidup yang bertaraf lebih maju, namun dalam waktu yang bersamaan, manusiapun

menghadapi tantangan berat yang membawa ke dalam proses penghambatan diri terhadap kemajuan ilmu pengetahuan dan teknologi serta perubahan-perubahan yang diabaikannya.

## 2. Tinjauan tentang Manajemen

### a. Pengertian Manajemen

Manajemen berasal dari bahasa Inggris *to manage* yang berarti mengatur, mengurus, atau mengelola. Salah seorang tokoh Ramayulis menyatakan bahwa pengertian yang sama dengan hakikat manajemen adalah *al-tabdir* (pengaturan) kata ini merupakan derivasi dari kata *dabbara* (mengatur). Sedangkan menurut Syafaruddin manajemen adalah proses bekerja sama antara individu dan kelompok serta sumber daya lainnya dalam mencapai tujuan, organisasi adalah sebagai aktivitas manajemen. Dengan kata lain, aktivitas manajerial hanya ditemukan dalam wadah sebuah organisasi, baik organisasi bisnis, sekolah dan juga lainnya.<sup>24</sup>

Lucey menyatakan bahwa manajemen merupakan proses yang khas yang terdiri dari tindakan-tindakan: perencanaan, pengorganisasian, menggerakkan, dan pengawasan yang dilakukan untuk menentukan serta mencapai sasaran-sasaran yang telah ditetapkan melalui pemanfaatan sumber daya manusia serta sumber-sumber lain. Pengertian ini diperkuat oleh Arifin yang menyatakan bahwa manajemen adalah proses pendayagunaan sumber daya melalui kegiatan fungsi manajemen yaitu perencanaan, pengorganisasian, penggerakkan, dan pengendalian semua potensi yang dimiliki untuk mencapai tujuan secara efektif dan efisien. Hasibuan dan Hasibuan, manajemen adalah ilmu dan seni mengatur proses pemanfaatan sumber daya manusia dan sumber-sumber lainnya secara efektif dan efisien untuk mencapai suatu tujuan. Pengertian ini menyoroti adanya proses

---

<sup>24</sup> Marwan Syaban, "Konsep Dasar Manajemen Pendidikan Islam," *AL-WARDAH*, Vol. 12, No. 2, (2019): 131, <https://doi.org/10.46339/al-wardah.v12i2.141>.

pemanfaatan sumber daya manusia dalam mencapai tujuan yang ingin dicapai.

Di sisi lain, McLarney & Rhyno menegaskan bahwa manajemen dapat juga dipandang sebagai seni untuk melaksanakan pekerjaan melalui orang lain. Pengerian ini mengandung pemahaman bahwa dalam mencapai tujuan organisasi seorang manajer melibatkan banyak orang untuk melaksanakan berbagai tugas yang telah diaturnya. Karena manajemen dipandang sebagai seni, maka seorang manajer perlu mengetahui dan menguasai seni memimpin yang berkaitan dengan gaya kepemimpinan yang tepat dan dapat diterapkan dalam berbagai situasi dan kondisi. Oleh karena itu, diperlukan pengembangan keterampilan bagi seorang manajer melalui berbagai bentuk pelatihan.

#### **b. Prinsip Prinsip Manajemen**

Pinsip-prinsip dalam manajemen bersifat lentur dalam arti bahwa perlu dipertimbangkan sesuai dengan kondisi-kondisi khusus dan situasisituasi yang berubah. Menurut Herry Faylo, seorang pencetus teori manajemen yang berasal dari Perancis, prinsip-prinsip umum manajemen ini terdiri dari:<sup>25</sup>

- 1) Pembagian kerja (*Devision of work*) sehubungan dengan prinsip spesialis dalam rangka efisiensi penggunaan kerja.
- 2) Wewenang dan tanggung jawab (*Authority and responsibility*), tanggung jawab merupakan akibat yang wajar dan timbul dari adanya wewenang.
- 3) Disiplin (*Discipline*), sikap menghormati perjanjian-perjanjian yang dijuruskan mencapai ketaatan pada peraturan-peraturan yang ada. Untuk itu di perlukan atasan yang baik pada semua tingkatan.
- 4) Kesatuan perintah (*Unity of command*), seorang pegawai hendaknya menerima perintah-perintah hanya seorang atasan saja.

---

<sup>25</sup> Suwatah Suwatah, "Prinsip-Prinsip Manajemen Pendidikan Islam," *EDUSIANA: Jurnal Manajemen Dan Pendidikan Islam*, Vol 4, No. 1 (2017): 1–12, <https://doi.org/10.30957/edusiana.v4i1.2>.

- 5) Kesatuan pengarah (*Unity of direction*), setiap kegiatan mempunyai sasaran sama harus mempunyai seorang kepala dan satu rencana.
- 6) Mengutamakan kepentingan organisasi diatas kepentingan sendiri (*Subordination of individual interest to the general interests*), kepentingan seseorang harus tunduk dan diatasi oleh kepentingan kelompok.
- 7) Pembayaran upah yang adil (*Remuneration*), pembayaaeran upah pegawai dan caranya supaya adil dan memberi kepuasan maksimum bagi pegawai dan majikan.
- 8) Pemusatan (*Centralization*), pentingnya pembatasan wewenang mana yang diputuskan dan mana yang dibagi-bagi kepada bagiannya.
- 9) Mata rantai (*Scalar chain atau hierarchy*), mata rantai adalah hubungan dari tingkat kekuasaan paling atas hingga paling bawah secara hirarki atang berjenjang.
- 10) Tata tertib (*order*), perlunya ketertiban baik ketertiban material dan sosial.
- 11) Keadilan (*Equity*), keadilan supaya bawahan mau setia dan taat kepada pimpinan.
- 12) Stabilitas kondisi karyawan (*Stability of tenur of personel*), stabilitas dari pegawai supaya menghemat ongkos.
- 13) Inisiatif (*Inisiative*), pada bawahan harus diberikan kesempatan mengungkapkan dan menjalin inisiatif.
- 14) Semangat kesatuan (*Esprit de corps*), ini menunjukkan perlunya kerja sama kelompok serta perlunya komunikasi.

**c. Fungsi Manajemen**

Sondang P. Siagian dalam jurnal Syamsudin memaparkan fungsi-fungsi manajemen mencakup:

- 1) Perencanaan (*planning*) dapat didefenisikan sebagai keseluruhan proses pemikiran dan penentuan secara matang tentang hal-hal

yang akan dikerjakan dimasa yang akan datang dalam rangka mencapai tujuan yang telah ditetapkan.

- 2) Pengorganisasian (Organizing) adalah keseluruhan proses pengelompokan orang-orang, alat-alat, tugas-tugas, tanggung jawab dan wewenang sedemikian rupa sehingga menciptakan suatu organisasi yang dapat digerakkan sebagai suatu kesatuan dalam rangka pencapaian tujuan yang telah di tentukan.
- 3) Penggerakan (Motivating) dapat didefenisikan sebagai keseluruhan proses pemberian dorongan bekerja kepada para bawahan sedemikian rupa sehingga mereka mau bekerja dengan ikhlas demi tercapainya tujuan organisasi dengan efisien dan ekonomis.
- 4) Pengawasan (Controlling) adalah proses pengamatan pelaksanaan seluruh kegiatan organisasi untuk menjamin agar semua pekerjaan yang sedang dilakukan berjalan sesuai dengan rencana yang telah ditentukan sebelumnya.
- 5) Penilaian (Evaluation) adalah fungsi organik administrasi dan manajemen yang terakhir. Defenisinya ialah proses pengukuran dan perbandingan hasil-hasil pekerjaan yang ny<sup>26</sup>atanya dicapai dengan hasil-hasil yang seharusnya dicapai.

Sedangkan menurut George R. Terry dan Liesli W. Rue dalam jurnal Fathul Maujud menjabarkan fungsi-fungsi manajemen yaitu:

- 1) *Planning*, menentukan tujuang yang hendak dicapai selama suatu masa yang akan datang dan apa yang harus diperbuat agar dapat mencapai tujuan-tujuan itu.
- 2) *Organizing*, mengelompokkan dan menentukan berbagai kegiatan penting dan memberikan kekuasaan untuk melaksanakan kegiatan-kegiatan itu.

---

<sup>26</sup> Siagana P Sondang. *Sistem Informasi Manajemen*.(Jakarta Bumi aksara, 2014) p.120.

- 3) *Staffing*, menentukan keperluan-keperluan sumber daya manusia, pengarahan, penyaringan, latihan, dan pengembangan tenaga kerja.
- 4) *Motivating*, mengarahkan atau menyalurkan perilaku manusia kearah tujuantujuan.
- 5) *Controlling*, mengukur pelaksanaan dengan tujuan-tujuan menentukan sebabsebab penyimpangan dan pengambilan tindakan-tindakan korelatif.<sup>27</sup>

#### d. Unsur-Unsur Manajemen

Unsur-unsur yang terdapat dalam manajemen, menurut Manullang menyebutkan manajemen memiliki unsur-unsur yang saling mendukung dan tidak dapat dipisahkan yaitu 6M+1I meliputi: <sup>28</sup>

##### 1. *Man* (Manusia)

Manusia merupakan unsur pendukung yang paling penting untuk pencapaian sebuah tujuan yang telah ditentukan sehingga berhasil atau gagalnya sesuatu manajemen tergantung pada kemampuan untuk mendorong atau menggerak orang-orang kearah tujuan yang hendak dicapai.

##### 2. *Money* (Uang)

Untuk melakukan berbagai aktivitas diperlukan uang, seperti gaji atau upah. Uang sebagai sarana manajemen harus digunakan sedemikian rupa agar tujuan yang ingin dicapai bila dinilai dengan uang lebih besar dari pada uang yang digunakan untuk mencapai tujuan tersebut.

##### 3. *Material*

Dalam proses melaksanakan kegiatan, manusia menggunakan bahan-bahan (material), karenanya dianggap sebagai alat atau sarana manajemen untuk mencapai tujuan.

---

<sup>27</sup> George R. Terry, Prinsip-prinsip Manajemen (Jakarta: Bumi Aksara, 1993), P.4

<sup>28</sup> Henny Maria Ulfa, "Analisis Unsur Manajemen Dalam Pengolahan Rekam Medis Di Rumah Sakit TNI AU Lanud Roesmin Nurjadin," *KESMARS: Jurnal Kesehatan Masyarakat, Manajemen Dan Administrasi Rumah Sakit*, Vol 1, No. 1 (2018): 20–25, <https://doi.org/10.31539/kesmars.v1i1.146>.

#### 4. *Machine* (Mesin)

Peranan mesin sangat dibutuhkan agar proses produksi dan pekerjaan bisa berjalan efektif dan efisien.

#### 5. *Method* (Metode)

Untuk melakukan kegiatan-kegiatan secara berdaya guna dan berhasil guna manusia dihadapkan kepada berbagai alternatif atau secara melakukan pekerjaan. Oleh karena itu, metode atau cara dianggap sarana atau alat manajemen untuk mencapai tujuan.

#### 6. *Market* (Pemasaran)

Pasar sangat penting sebagai pencapaian tujuan akhir. Pasar yang dihendaki seorang manajer untuk mempunyai orientasi.

#### 7. Informasi

Sebagai informasi yang digunakan dalam melakukan kegiatan suatu perusahaan. Informasi tentang apa yang sedang dikenal sekarang ini, apa yang disesuaikan, apa yang sedang terjadi masyarakat. Manajemen informasi sangat penting juga untuk menganalisa produk yang telah dan akan di pasarkan.

### e. **Strategi Manajemen**

Menurut Hasibuan Strategi adalah cara untuk membantu organisasi mengatasi lingkungan yang selalu berubah dan membantu organisasi untuk memecahkan masalah terpenting yang dihadapi. Dengan strategi, organisasi dapat membangun kekuatan dan mengambil keuntungan dari peluang sembari mengatasi dan meminimalisir kelemahan dan ancaman dari luar.<sup>29</sup> Dari definisi-definisi dapat disimpulkan bawa strategi adalah aktivitas perencanaan dan manajemen yang menggunakan taktik operasional untuk mencapai tujuan yang telah ditentukan.

---

<sup>29</sup> Malayu Hasibuan, *Manajemen Sumber Daya Manusia*, Edisi Revisi (Jakarta: PT Bumi Aksara, 2000), hlm 22.



Ada beberapa strategi yang digunakan dalam suatu organisasi untuk mencapai tujuan organisasi yang telah ditetapkan. Menurut Kooten dalam Salusu, tipe-tipe strategi meliputi :<sup>30</sup>

1. *Corporate Strategy* (Strategi Organisasi)

Strategi ini berkaitan dengan perumusan misi, tujuan, nilai-nilai, dan inisiatif-inisiatif strategi yang baru. Pembatasan-pembatasan diperlukan, yaitu mengenai apa yang dilakukan dan untuk siapa.

2. *Program strategy* (Strategi Program)

Strategi ini lebih memberi perhatian pada implikasi-implikasi strategi dari suatu program tertentu. Kira-kira apa dampaknya apabila suatu program tertentu dilancarkan atau diperkenalkan (apa dampaknya bagi sasaran organisasi).

3. *Resource Support Strategy* (Strategi Pendukung Sumber Daya)

Strategi sumber daya ini memusatkan perhatian pada memaksimalkan sumber-sumber daya esensial yang tersedia guna meningkatkan kualitas kinerja organisasi. Sumber daya itu dapat berupa tenaga, keuangan, teknologi, dan sebagainya.

4. *Institutional Strategy* (Strategi Kelembagaan)

Fokus dari strategi institusional ialah mengembangkan kemampuan organisasi untuk melaksanakan inisiatif-inisiatif strategi.

**f. Pengertian Manajemen Masjid**

Dalam merencanakan kegiatan perlu disusun strategi pembinaan jamaah, sebab jamaah masjid akan menjadi basis kekuatan umat dan menjadi sasaran pemberdayaan. Kesatuan jamaah yang diikat oleh akidah yang kuat, melingkupi kesatuan sosio cultural yang Islami, keberadaan kesatuan pengurus dan jamaah akan dapat menjadi barisan yang teratur, rapi dan memiliki kesamaan langkah

---

<sup>30</sup> J. Salusu, *Pengambilan Keputusan Strategik Untuk Organisasi Publik dan Organisasi Non Profit* (Jakarta: Grasindo, 2006), 55.

dalam melaksanakan kewajiban agama sebagaimana filosofi pelaksanaan shalat berjamaah. Untuk itu, pengurus masjid sudah semestinya mengetahui secara cermat tentang kondisi jamaah masjid, sehingga dalam merencanakan program kegiatan benar-benar merupakan aspiratif dan sesuai kebutuhan jamaah.<sup>31</sup>

Apabila kepengurusan masjid menggunakan manajemen dengan baik, ada banyak manfaat yang akan diperolehnya. Pertama, tujuan atau target kemakmuran masjid yang hendak dicapai akan terumuskan dengan jelas dan matang. Kedua, usaha untuk mencapai tujuan kemakmuran masjid bisa dilaksanakan secara bersama-sama dengan kerja sama yang baik melalui koordinasi. Ketiga, dapat dihindari terjadinya tumpang tindih tugas dan tanggung jawab masing-masing pengurus. Keempat, pelaksanaan tugas pengurus masjid lebih efektif dan efisien. Kelima, didalam evaluasi bisa dilaksanakan dengan menggunakan standar atau tolok ukur yang jelas dan keenam apabila terjadi penyimpangan kerja dapat diantisipasi atau diadakan pencegahan sebagai bahan evaluasi dalam pelaksanaan kegiatan pengurus. Dari beberapa definisi di atas tentang manajemen maka peneliti dapat simpulkan bahwa manajemen adalah suatu seni atau kemampuan seseorang dalam mengatur, mengelola, dan mengendalikan suatu kegiatan guna untuk mencapai tujuan yang telah ditetapkan secara efektif dan efisien.<sup>32</sup>

Manajemen masjid juga dapat dimaknai sebagai penataan peranan masjid sebagai pusat peribadahan maupun dakwah serta peradaban umat Islam sebagaimana yang telah diberikan teladan oleh Rasulullah. Manajemen masjid juga dapat di resign sebagai tempat salat sehingga mampu memberikan kenyamanan terhadap para jamaah

---

<sup>31</sup> Liza Arisca et al., "Manajemen Masjid Dalam Optimalisasi Peran Dan Fungsi Masjid Agung Al-Ikhlash Desa Beliti Jaya," *Jurnal Uluhan : Pengabdian Kepada Masyarakat*, Vol 1, No. 1 (2023): 21–34.

<sup>32</sup> Nurhidayat Muh Said, "Manajemen Masjid (Studi Pengelolaan Masjid Agung Al-Azhar Jakarta)," *Jurnal Dakwah Tabligh*, Vol 17, No. 1 (2016): 105.

dalam melaksanakan ibadah ataupun kegiatan positif lainnya. Manajemen masjid memiliki tiga bagian dasar yaitu idarah, imarah, dan riayah.

Idarah merupakan suatu pengelolaan sumber daya insani yang telah mencakup seluruh organisasi, pembukuan dan pengelolaan keuangan maupun pergerakan manusia dalam bekerja sesuai dengan tugas yang telah diperoleh serta keterampilan masing-masing. Maka idarah dapat dimaknai sebagai kegiatan yang memberikan arahan terkait sumber daya manusia pada proses pengelolaan masjid.

Imarah ialah bentuk kegiatan yang dilakukan sebagai upaya kemakmuran masjid dengan mengadakan berbagai macam kegiatan imaratus masjid sehingga didapatkan program-program tertentu yang telah dirancang oleh pengelola masjid untuk memberikan cerminan kepada masyarakat binaan yang berada di sekitar. Program imarah diantaranya yaitu pelaksanaan salat secara berjamaah, salat Jumat penerapan khotib, pengajian, ataupun program-program lainnya yang bertujuan untuk memakmurkan masjid. Maka dapat dimaknai bahwa imarah merupakan suatu kegiatan yang dilakukan dengan tujuan untuk meningkatkan kemakmuran masjid dalam upaya beribadah kepada Allah dan melakukan berbagai kegiatan di dalamnya.

### **3. Tinjauan Tentang Imarah**

#### **a. Imarah Masjid**

Imarah berarti memakmurkan, meraih masjid dengan berbagai kegiatan yang melibatkan dan mendatangkan peran jamaah, sehingga semua jamaah memiliki hak dan kewajiban memakmurkan masjid. Memakmurkan masjid adalah membangun, mendirikan dan memelihara masjid menghormati dan menjaganya agar bersih dan suci, serta mengisi dan menghidupkan dengan berbagai ibadah dan ketaatan

kepada Allah swt. Setiap ketaatan kepada Allah biasa digolongkan sebagai usaha memakmurkan masjid. Diantaranya adalah:<sup>33</sup>

- 1) Mendirikan dan membangun masjid
- 2) Membersihkan dan menyucikan masjid, serta memberi pewangi
- 3) Mendirikan shalat berjamaah masjid
- 4) Memperbanyak dzikir dan tilawah Qur'an di masjid
- 5) Memakmurkan masjid dengan taklim halaqah dan majelis ilmu lain.

Berdasarkan Keputusan Direktur Jenderal Bimbingan Masyarakat Islam Nomor DJ.II/802 Tahun 2014 Tentang Standar Pembinaan Manajemen Masjid, standar imarah antara lain:

- 1) Menyelenggarakan peribadatan: shalat fardhu lima waktu, shalat jumat, shalat tarawih dan shalat sunah yang insidental seperti shalat gerhana;
- 2) Menampung perbedaan pendapat dan mengambil titik tengah;
- 3) Membuka ruang utama shalat pada waktu-waktu shalat;
- 4) Menyelenggarakan shalat idul fitri dan idul adha yang dihadiri oleh Lurah/Kepala Desa/RW dan masyarakat umum;
- 5) Menentukan tema materi khutbah, ceramah tarawih dan kajian keislaman lainnya sesuai dengan kebutuhan jamaah;
- 6) Menyelenggarakan kegiatan dakwah Islam seperti Majelis Taklim, kuliah dhuha, kultum sehabis shalat, peringatan maulid, isra mi'raj, ahun baru Islam dan tabligh akbar;

Menyelenggarakan kegiatan pendidikan, khususnya non formal seperti Madrasah Diniyah, TPQ, Majelis Taklim, PKBM (Pusat Kegiatan Belajar Masyarakat), dan kursus-kursus yang dibutuhkan jamaah;

---

<sup>33</sup> Indra Muhammad Firmansyah, "Manajemen Idarah Dan Ijarah Masjid Raya Al Hijri 2 Bogor," *Komunika: Journal of Communication Science and Islamic Dakwah*, Vol. 3, No. 2 (2019): 181, <https://doi.org/10.32832/komunika.v3i2.4990>.

- 1) Menyelenggarakan kegiatan pemberdayaan sosial dan ekonomi antara lain UPZ (Unit Pengumpulan Zakat), BMT, Koperasi, dll;
- 2) Menyelenggarakan kegiatan pemberdayaan sosial keagamaan seperti santunan fakir, miskin dan yatim, menghimpun hewan qurban dan menyalurkan kepada yang berhak, dll;
- 3) Menyelenggarakan pembinaan pemuda/remaja masjid;
- 4) Menyelenggarakan pelayanan kesehatan dan pemulasaran jenazah;
- 5) Melayani konsultasi jamaah, baik dalam hubungan dengan problematika pribadi dan keluarga, maupun hubungannya dengan masalah keIslaman;
- 6) Menyediakan buletin jumat yang dibagikan kepada jamaah.

#### **b. Upaya Memakmurkan Masjid**

Semangat umat membangun masjid tampak sangat tinggi. Mereka tidak segan-segan mengorbankan waktu, tenaga, pikiran dan agar masjid dapat berdiri. Sayangnya, setelah masjid berdiri, semangat memakmurkannya tak sehebat tatkala mendirikannya. Masjid ramai di waktu shalat jumat dan tarawih di bulan ramadhan. Sehari-harinya tidak banyak yang shalat berjamaah. Dan pengurus masjid tak berdaya. Padahal, masjid yang tidak makmur tidak dapat menjalankan fungsinya dengan baik.<sup>34</sup> Upaya memakmurkan masjid juga dapat dikaitkan dengan berbagai manfaat keislaman yang dapat diperoleh dari serangkaian kegiatan keislaman, salah satunya yaitu untuk memperbaiki kondisi spiritual dengan baik.<sup>35</sup> Salah satu cara yang dapat dilakukan yaitu dengan mengadakan serangkaian kegiatan bersama seperti dzikir bersama atau mengadakan kajian yang juga dapat

---

<sup>34</sup> Ummu Kultsum Nur Isnaini et al., "Revitalizing the Mosques Function as a Means of Forming Muslim Scholars and Students in Indonesia," *Khalifa: Journal of Islamic Education*, Vol. 3, No. 2 (2019): 142, <https://doi.org/10.24036/kjie.v3i2.29>.

<sup>35</sup> Susana Aditiya Wangsanata, Widodo Supriyono, and Ali Murtadho, "Professionalism of Islamic Spiritual Guide," *Journal of Advanced Guidance and Counseling*, Vol. 1, No. 2 (2020): 101, <https://doi.org/10.21580/jagc.2020.1.2.5919>.

bermanfaat untuk memakmurkan masjid dan menambah pengetahuan keislaman.<sup>36</sup>

Ada banyak upaya yang bila dilaksanakan dengan benar akan dapat memakmurkan masjid secara material dan spiritual, diantaranya yaitu:

1) Menyamakan persepsi

Menyamakan persepsi dan memberikan pemahaman yang utuh tentang urgensi, peran dan fungsi masjid serta bagaimana mewujudkan masjid agar menjadi masjid yang ideal pada masa kini dan mendatang merupakan sesuatu yang mendasar.

2) Konsolidasi pengurus

Pengurus masjid tentu saja sangat besar peranannya dalam pemakmuran masjid. Karena itu pengurus masjid harus betul-betul solid, mulai dari jumlahnya cukup, memiliki semangat kerja, memiliki pemahaman utuh tentang cara memakmurkan masjid, memahami tugas dan tanggung jawab pengurus dalam kapasitasnya kemampuan kerja sebagai pengurus masjid.

3) Konsolidasi jamaah

Disamping konsolidasi pengurus, konsolidasi jamaah juga wajib dilakukan agar kemakmuran masjid yang salah satunya ditentukan oleh jamaah dapat terwujud.

4) Perumusan program kegiatan

Pemakmuran masjid tentu saja bisa dicapai dengan pelaksanaan program yang bervariasi, sesuai dengan tingkat kebutuhan jamaah dan kemampuan melaksanakannya.

5) Menumbuhkan rasa memiliki terhadap masjid

---

<sup>36</sup> Ade Sucipto, "Dzikir as a Therapy in Sufistic Counseling," *Journal of Advanced Guidance and Counseling*, Vol 1, No. 1 (2020): 58, <https://doi.org/10.21580/jagc.2020.1.1.5773>.

Pemakmuran masjid dapat dilakukan manakala pengurus dan jamaahnya telah tumbuh pada dirinya rasa memiliki terhadap masjid.

6) Melengkapi fasilitas masjid

Terselenggaranya kegiatan yang membuat masjid menjadi makmur amat memerlukan fasilitas fisik masjid yang memadai.

7) Menggalang pendanaan masjid

Daya dukung yang tidak dapat dipisahkan dari upaya memakmurkan masjid adalah dana yang cukup sebagai penentu dalam operasional semua kegiatan yang terdapat di masjid.

8) Menggalang kerja sama antar masjid

Salah satu yang harus dilakukan oleh pengurus adalah melakukan jaringan kerja sama yang baik antar masjid sebagai upaya untuk tukar menukar informasi, upaya pelatihan bersama antar pengurus, studi banding, pengembangan manajerial masjid dalam bentuk kerja sama yang baik.

9) Kesungguhan pengurus masjid

Pengurus masjid yang telah mendapat kepercayaan untuk mengelola masjid sesuai dengan fungsinya memegang peran penting dalam memakmurkan masjid.

10) Memperbanyak kegiatan

Kegiatan di dalam masjid perlu diperbanyak dan ditingkatkan. Baik menyangkut kegiatan ibadah ritual, ibadah sosial, maupun kegiatan kultural. Bentuk dan corak kegiatan yang dilaksanakan seyogyanya disesuaikan dengan keadaan dan kemampuan pengurus dan dengan situasi dan kondisi masyarakat di sekitarnya.

**BAB III**  
**GAMBARAN UMUM MASJID JAMI' ASH-SHOLIHIN DESA BERINGIN**  
**SEMARANG**

**A. Gambaran Umum Masjid Jami' Ash Sholihin Beringin**

**1. Sejarah Masjid**

Masjid Jami' Ash-Sholihin yang berada di Desa Beringin Kecamatan Ngaliyan Kabupaten Semarang juga banyak di sebut sebagai Masjid Agung Beringin Ngaliyan yang saat ini setelah dibangun menjadi masjid yang megah dan nyaman untuk ditempati pada saat beribadah. Pada mulanya lokasi pembangunan Masjid Jami' As-Sholihin merupakan hutan lebat yang berada di tepi jalan. Masjid ini dibangun oleh seseorang tanpa bantuan orang lain secara diam-diam karena tidak ingin diketahui. Namun sebelum pembangunan dimulai, terdapat beberapa orang yang mengetahui rencana pembangunan masjid tersebut. Kecewa dengan adanya orang yang mengetahui, Aulia (orang terhormat) tersebut kemudian meninggalkan lokasi pembangunan tanpa melanjutkan pembangunan masjid yang telah direncanakan tersebut, namun hanya memberikan tanda berupa pohon Beringin.<sup>37</sup>

Pada akhirnya pembangunan masjid dimulai jauh sebelum negara Indonesia memperoleh kemerdekaan, yaitu oleh para pejuang Islam dan Petapa daerah Ngaliyan bernama Mbah Beringin. Namun, belum sempat pembangunan masjid terselesaikan Mbah Beringin meninggal dunia di Yogyakarta.

Meninggalnya Mbah Beringin disangkut pautkan dengan adanya sayembara yang diadakan untuk membunuh ular yang sangat besar, akan tetapi ternyata itu adalah jebakan untuk membunuh Mbah Beringin sendiri. Imbalan setelah mengalahkan ular yaitu menikahi Putri seorang raja. Mbah Beringin yang merupakan orang dengan ilmu kesaktian berhasil mengalahkan ular tersebut. Namun pada akhirnya raja tidak mengizinkan untuk menikahi

---

<sup>37</sup> Wawancara dengan Ketua Masjid Jami' Ash-Sholihin KH. Abbas Pada Tanggal 20 Juni 2024 pukul 19:30 WIB



putrinya dan dipersilakan untuk pulang dengan bukalah roti yang diberikan racun.

Roti yang dibawa oleh Mbah Beringin sebagai bekal tersebut kemudian di makan oleh sekelompok perampok yang menghadang Mbah Beringin dalam perjalanan. Peristiwa tersebut mengakibatkan nama Mbah Beringin atau Ki Beringin semakin tersohor dan dijadikan nama desa serta nama masjid yang didirikan di desa tersebut. Pembangunan masjid Beringin selanjutnya dilanjutkan oleh Mbah Abdullah namun Mbah Abdullah telah meninggal dunia sebelum masjid benar-benar selesai. Dengan peristiwa-peristiwa tersebut, awal berdirinya masjid Jami' as Sholihin di desa Beringin tidak ada yang tahu. Hal tersebut disebabkan karena pada mulanya penduduk Beringin tidak bertempat di desa Beringin atau dari penduduk se Bogor yang sekarang dikenal dengan kompleks perumahan permata Puri.

Masjid Jami' Ash-Sholihin memiliki satu alat panggilan yang dapat terdengar ke penduduk kebogor atau permata Puri, sehingga dengan suara tersebut masyarakat tertarik dan mencoba mencari asal suara yang berasal dari mesin kecil terbuat dari bambu dengan pagarnya yang hanya berukuran kecil atau bedug. Suara bedug tersebut menggugah penduduk permata Puri untuk melestarikan masjid dan mempertimbangkan segala fasilitas yang ada di sekitar desa Beringin, sehingga sebagian dari masyarakat memilih untuk pindah ke desa Beringin.

Mbah kyai Abdullah yang merupakan pendatang dan satu-satunya penerus yang telah mensiasatkan agama Islam melalui masjid Jami' as Sholihin. Mbah Abdullah juga telah menyiarkan masjid dari berbagai macam sisi serta memperbaiki cara dakwah untuk lebih maksimal. Hal tersebut dapat dilakukan dengan memanfaatkan berbagai macam peninggalan para waliyullah yang ada dan memberikan pencerahan kepada para jamaah dan masyarakat untuk mempertahankan serta melestarikan dan menjaga masjid. Upaya imarah masjid Jami' as Sholihin oleh Mbah Abdullah dilakukan dengan selalu memberikan respirasi, perbaikan-perbaikan, penataan yang lebih memadai serta dapat terkondisikan dengan baik. Salah satu hal yang di

manajemen oleh Mbah Abdullah yaitu kepengurusan masjid hingga sampai ke tangan penerus ulama dan Kiai Beringin hingga saat ini. Masjid ini juga terus mengalami perbaikan hingga saat ini menjadi masjid yang terlihat lebih megah, indah, dan nyaman untuk digunakan beribadah (Sumber:: Wawancara, 20 Juni 2024).

## 2. Letak Geografis

Secara geografis, Masjid Jami' Ash-Sholihin terletak di Desa Beringin kecamatan Ngaliyan kota Semarang. Masjid ini berbatasan dengan beberapa rumah warga maupun perkampungan dan jalan Raya.

- ✓ Sebelah timur berbatasan dengan rumah warga RT 03
- ✓ Sebelah barat berbatasan dengan rumah warga RT 03
- ✓ Sebelah utara berbatasan dengan perkampungan RT 03.
- ✓ Sebelah selatan berbatasan dengan jalan raya.

### Gambar 3. 1

#### Letak Masjid Jami' As Sholihin di Google Maps<sup>38</sup>



Berdasarkan letak geografis tersebut, dapat diketahui bahwa Masjid Jami' Ash-Sholihin memiliki lokasi yang cukup strategis dan mudah untuk dikunjungi oleh Masyarakat.

<sup>38</sup> Gambar letak Masjid Jami' Ash-Sholihin di Google Maps

### 3. Struktur Organisasi

#### Susunan Pengurus Masjid Jami' Ash-Sholihin

Pelindung	: Kepala Kelurahan Tambak Aji
Ketua	: K.H. Abbas Masrukhin
Anggota	: K.H. Hishom Jailani
Ketua takmir	: Ahmad Nadzir
Wakil Ketua	: Saichu, S.Pd
Sekretaris	: Samsul Ma'arif, S.Pd.I
Wakil Sekretaris	: Rif'an Ulin Nuha, S.Pd.I
Bendahara	: H.A. Syafi'i, S.Kom
Wakil Bendahara	: Hasyim

### 4. Bidang – Bidang :

#### Tabel Pengurus Masjid Jami' Ash-Sholihin

<b>Bidang Imarah</b>	
Ketua	Imam Murtasih, S.H.I Sie
Sie. Ubudiyah	1. Nur Cholis, S.Pd.I 2. Sualim, S.Pd.I
Sie. Majelis Taklim	1. Samsul Arifin, S.Pd.I 2. Khotibul Umam, S.Pd.I
Sie. Remaja	1. Saiful Ammar, LC, M.Si 2. Faisol Nur Fitriyanto
Sie. Perpustakaan	1. Ahda Zaki, S.HI 2. Khoiro Aulit Tauffiqo, S.HI
<b>Bidang Ri'ayah</b>	
Ketua	Samroni
Sie. Pembangunan dan Pemeliharaan	1. Muhammad Falihin 2. Ahmad Muthohar 3. Ahmad Sholeh

Sie. Sarana Prasarana	1. Mudhofar 2. Yulianto 3. Kamari 4. Wildan
Sie. Kebersihan	1. Heri Wahyono 2. Jamhari 3. Mulyanto
Sie. Humas	1. Alfiyan 2. Heru Purwanto 3. Samirin
Sie. Dana Usaha	1. Abdul Gholib 2. Badri Adam 3. Subari 4. Abdul Hamid
<b>Sie. Pengelola Air Bersih</b>	
Koordinator	Saichu, S.Pd
Ketua	Romli
Sekretaris	Rif'an Ulil Huda, S.Pd.I
Bendahara	Sholikul Hadi
Anggota	Kiswanto

## 5. Program kerja Takmir Masjid

Kepengurusan Masjid Jami' Ash-Sholihin mempunyai Program kerja yang disesuaikan dengan pada masing-masing bidang, yaitu:

### a. Ketua Umum

Ketua umum memiliki tugas sebagai berikut:

- 1) Menandatangani surat-surat administrasi
- 2) Memberikan persetujuan pengajuan anggaran
- 3) Mendisposisi surat-surat masuk
- 4) Memantau tugas-tugas ketua I, II, dan III

5) Memantau jadwal Khotbah (menggantinya)

b. Ketua I (Bidang Imaroh)

- 1) Program Kerja Bidang Imaroh
  - a) Kegiatan Ibadah
  - b) Donasi dan infak sedekah
  - c) Santunan anak yatim
  - d) Santunan janda dan dhuafa
  - e) Sholat jum'at
  - f) Sholat Terawih
- 2) Kegiatan keagamaan (Pengajian rutin)
  - a) Pengajian malam jum'at
  - b) Pengajian minggu pagi
  - c) Pengajian bulanan
- 3) Kegiatan hari besar umat islam
  - a) Peringatan tahun baru islam
  - b) Peringatan isra' mi'raj
  - c) Peringatan maulid nabi
  - d) Hari raya idul adha
  - e) Peringatan nuzulul qur'an
  - f) Hari raya idul fitri
- 4) Kegiatan remaja masjid
  - a) Dzibaan
  - b) Kegiatan tahlilan
- 5) Kegiatan Pembangunan
  - a) Perawatan sarana dan prasarana
  - b) Penambahan sarana dan prasarana

c. Sekretaris

- 1) Menandatangani surat keluar bidang Idaroh (rapat Idaroh, dll).
- 2) Memantau kegiatan administrasi, surat menyurat, keuangan

- 3) Mengadakan atau merencanakan berdirinya koperasi masjid
- 4) Memantau kegiatan perpustakaan masjid
- 5) Mengusulkan gaji atau THR (Tunjangan Hari Raya) karyawan keinstansi terkait ataupun mensejahterakan karyawan.
- 6) Pembangunan atau renovasi lanjutan Masjid Jami As-Sholihin
- 7) Memantau dan menjadi koordinator terciptanya kebersihan masjid setiap hari
- 8) Studi banding
- 9) Keamanan dan ketertiban Masjid
- 10) Memohonkan bantuan satpol PP kepada Bupati.
- 11) Petugas masjid yang direncanakan diruangan yang disediakan oleh petugas, dengan tugas sebagai berikut:
  - a) Menjaga keamanan masjid pada malam hari
  - b) Membuka dan menutup pintu gerbang masjid pada malam hari
  - c) Membuka pintu masjid pada malam hari.

d. Sekertaris I

- 1) Menandatangani surat keluar yang sifatnya resmi (surat tugas, Kemenag, BKM, Pemda, dll)
- 2) Memantau surat masuk dan surat keluar (sudah atau belum diagenda) kalau perlu surat itu dibalas.
- 3) Membuat konsep surat yang perlu dibahas

e. Sekertaris II

- 1) Menandatangani surat keluar yang sifatnya kedalam (rapat arian, pleno, dll)
- 2) Memantau surat masuk dan keluar
- 3) Membantu tugas administrasi

f. Bendahara I

- 1) Pembukuan keuangan masjid secara periodic

- 2) Menerima uang kotak amal jum'at (dari bendahara II)
- 3) Menabung ke Bank dan menerima amal yang lewat rekening Bank
- 4) Membuat RAPB masjid
- 5) Membuat rekap mingguan dan bulanan serta daftar gaji karyawan
- 6) Mengeluarkan uang yang telah disetujui ketua umum

g. Bendahara II

- 1) Menghitung uang hasil kotak amal jum'at
- 2) Membuat laporan keuangan dipapan pengumuman secara periodik.
- 3) Membantu tugas bendahara I (tentang pembukuannya)

## **B. Data Manajemen Imarah**

### **1. Kegiatan Imarah Masjid**

Serangkaian kegiatan yang dilakukan dengan maksud meningkatkan kemakmuran masjid telah disusun oleh pengurus, takmir masjid, maupun warga yang turut andil berpartisipasi secara aktif.

Sebagaimana bapak Samirin menyatakan (20 Juni 2024):

*“Di Masjid Jami’ Ash-Sholihin, kami mengadakan kegiatan keagamaan yang berfungsi sebagai pusat kegiatan ibadah, pendidikan, dan sosial. Peran utamanya adalah menyediakan tempat bagi umat Islam untuk melaksanakan shalat berjamaah, memperdalam ilmu agama melalui pengajian, dan berkontribusi dalam kegiatan sosial yang bermanfaat bagi masyarakat sekitar”.*

Berikut merupakan beberapa kegiatan untuk kemakmuran masjid yang terbagi menjadi beberapa jenis kegiatan, yaitu:

#### **a. Kegiatan Keagamaan**

Kegiatan keagamaan yang dilakukan untuk memakmurkan masjid, Sebagaimana bapak Samirin menyatakan (20 Juni 2024):

*“Kegiatan di Masjid Jami’ Ash-Sholihin seperti pelaksanaan harian seperti shalat berjamaah rutin,*

*melaksanakan sholat jumat secara rutin, dan pengajian rutin mingguan dan bulanan”.*

Setiap Hal tersebut dimaksudkan untuk menjadikan masjid tetap hidup dan digunakan untuk beribadah serta hal-hal yang baik sesuai ajaran islam serta untuk menambah wawasan dan tali persaudaraan jamaah masjid Jami’ Ash-Sholihin Desa Beringin.

#### **b. Kegiatan Sosial Keagamaan**

Kegiatan sosial keagamaan merupakan kegiatan yang dilakukan oleh warga dan jamaah Masjid Jami’ Ash-Sholihin untuk turut meningkatkan rasa kemanusiaan, simpati, maupun empati terhadap sesama. Sebagaimana bapak Samirin menyatakan (20 Juni 2024):

*“Terdapat beberapa kegiatan sosial keagamaan yang rutin dilakukan untuk meningkatkan kemakmuran Masjid Jami’ Ash-Sholihin, diantaranya yaitu pemberian sedekah atau donasi kepada yang membutuhkan, memberikan santunan terhadap anak yatim, kaum dhuafa, dan janda yang kurang mampu. Kegiatan ini biasanya dilakukan pada saat saat tertentu, seperti pada saat terdapat korban musibah, atau menjadi kegiatan semesteran untuk memberikan santunan terhadap anak yatim, kaum dhuafa, dan janda yang kurang mampu”.*

Kegiatan ini diharapkan dapat membantu sesama serta meningkatkan kemaakmuran Masjid Jami’ Ash-Sholihin

#### **c. Peringatan Hari Besar Islam**

Peringatan hari besar Islam merupakan salah satu bentuk peringatan untuk mengingat hari-hari istimewa umat Islam. Oleh sebab itu, pada hari hari tertentu seperti hari peringatan Isra Mi’raj, nuzulul Qur’an, tahun baru Islam, idzul adha, dan idzul fitri merupakan hari-hari yang diperingati oleh umat Islam, salah satunya yaitu warga jamaah Masjid Jami’ Ash-Sholihin. Hal ini juga dimaksudkan untuk tetap menghidupkan dan memakmurkan



masjid dengan berkumpulnya umat Islam di masjid dalam acara peringatan.

#### **d. Kegiatan Remaja Masjid**

Kegiatan remaja masjid dilakukan di Masjid Jami' Ash-Sholihin, yang dipelopori oleh para remaja di desa Beringin merupakan salah satu kegiatan yang cukup efektif untuk membantu memakmurkan masjid. Sebagaimana bapak Samirin menyatakan (20 Juni 2024):

*“Kegiatan rutinitas yang kerap kali dilaksanakan dengan jamaah yang cukup banyak. Isi dari rutinitas kegiatan remaja masjid tersebut yaitu acara dzibaan, yasinan, dan tahlilan yang secara umum atau mayoritas dilaksanakan oleh para jamaah Nadlatul Ulama (NU) desa Beringin”.*

## **2. Kegiatan Manajemen Imarah Masjid**

Manajemen Imarah masjid Jami' as Sholihin desa Beringin dilakukan dalam berbagai macam kegiatan, terutama kegiatan yang berkaitan dengan keagamaan. Dalam hal ini takmir masjid membutuhkan strategi yang berbeda dalam proses upaya meningkatkan kemakmuran masjid Jami as Sholihin untuk meningkatkan kualitas jamaah masjid terutama dalam kegiatan keagamaan. Sebagaimana disampaikan Bapak Samirin (20 Juni 2024):

*"serangkaian kegiatan yang diadakan di masjid tersebut dimaksudkan untuk dapat tetap menghidupkan masjid dan memberikan dampak positif bagi warga maupun sekitarnya. Selain itu kegiatan tersebut juga diupayakan untuk meningkatkan keimanan serta mempertaratai persaudaraan satu sama lain sehingga masyarakat dapat saling bertemu pada saat kegiatan-kegiatan tersebut. Kegiatan yang dilaksanakan tidak hanya memfokuskan diri untuk meningkatkan hablum minallah tapi juga meningkatkan habluminannas”.*

kegiatan yang telah disusun sedemikian rupa oleh pengurus dan dilaksanakan dengan seksama oleh masyarakat menjadikan masjid Jami as Sholihin tidak pernah libur dan sepi. Sebagaimana disampaikan Bapak Samirin (20 Juni 2024):

*“upaya-upaya yang dilakukan oleh pengurus dengan mengadakan serangkaian kegiatan salah satunya yaitu remaja masjid juga dimaksudkan untuk memberikan kesadaran para remaja bahwa agama merupakan hal yang penting dan perlu dipelajari, serta mengingatkan akan pentingnya ibadah dan kepedulian terhadap sesama”.*

Takmir masjid juga secara tidak langsung memberikan pengawasan setiap harinya untuk melakukan evaluasi harian dalam meningkatkan kemakmuran Masjid Jami' Ash-Sholihin desa Beringin. . Sebagaimana disampaikan Bapak Samirin (20 Juni 2024):

*“setiap kegiatan yang dilaksanakan selalu direncanakan dan dipantau dengan baik serta dilakukan evaluasi kecil maupun besar untuk memperbaiki kegiatan selanjutnya”.*

## **BAB IV**

### **ANALISIS MANAJEMEN IMARAH MASJID JAMI' ASH-SHOLIHIN**

#### **BERINGIN KECAMATAN NGALIYAN**

##### **A. Analisis Kegiatan Keagamaan Masyarakat di Desa Beringin Kecamatan Ngaliyan Kota Semarang**

Warga Beringin merupakan warga desa yang cukup dalam beragama, masih sering mengadakan perkumpulan-perkumpulan keagamaan, dan melakukan berbagai macam kegiatan bermanfaat lainnya. Warga masyarakat desa Beringin, Ngaliyan Semarang juga rajin melaksanakan berbagai kegiatan sosial keagamaan seperti bersedekah, memberikan santunan anak yatim, memberikan santunan kaum dhuafa dan janda, melakukan sholat Jumat sholat tarawih, dan lain-lain. Selain itu warga masyarakat juga sering kali mengadakan berbagai kegiatan keagamaan yang mampu meningkatkan kerohanian dan keinginan masyarakat untuk lebih dekat dengan Allah.

Kegiatan tersebut direalisasikan dalam bentuk pengajian rutin, seperti pengajian malam Jumat, malam Minggu pagi, pengajian bulanan, dan lain-lain. Warga masyarakat desa Beringin juga mengikuti segenap kegiatan keagamaan yang berkaitan dengan peringatan hari-hari besar Islam serta mengadakan kegiatan remaja masjid yang berisi diba'an dan tahlilan untuk meningkatkan keinginan dan kesadaran para pemuda untuk mendekatkan diri kepada Allah.

Dalam segenap kegiatan tersebut merupakan bentuk kegiatan yang dapat dikaitkan dengan nilai-nilai keagamaan yang baik dan perlu diterapkan di kalangan masyarakat. Kegiatan yang dilakukan oleh para warga sekitar masjid Jami' as Sholihin juga mampu mengundang warga atau penduduk yang tidak menetap. Kegiatan yang dilakukan oleh masyarakat tersebut sebagian besar dilakukan di masjid dengan adanya fasilitas yang memadai seperti kamar mandi dan tempat sholat yang layak.

Sebagian besar warga masyarakat Beringin dengan senang hati mengikuti segenap kegiatan. Hal tersebut juga disebabkan karena tingkat kenyamanan yang diutamakan di masjid Jami' as Sholihin, seperti seringkali melakukan pengecekan dan perbaikan fasilitas masjid, membersihkan masjid secara berkala, dan tempat

parkir kendaraan yang memadai. Usaha untuk meningkatkan kenyamanan masjid Jami' as Sholihin terus dilakukan yaitu dengan mengadakan perbaikan dan renovasi baik secara peralatan maupun tempat ibadah langsung.

Berikut merupakan serangkaian kegiatan keagamaan yang dilakukan oleh warga masyarakat desa Beringin

### **1. Pemberian Donasi atau Sedekah**

Donasi atau sedekah merupakan salah satu bentuk ibadah yang dapat mempererat serta menumbuhkan *habluminannas*. Sedekah juga mampu menumbuhkan rasa syukur dan ikhlas. Berdasarkan analisis peneliti, terdapat beberapa macam bentuk sedekah yang sering dilakukan oleh warga masyarakat desa Beringin, seperti membantu warga sekitar yang kurang mampu, membantu berdonasi untuk memperbaiki masjid, dan lain-lain. Sedekah dapat diberikan kepada siapapun dan dalam bentuk apapun tanpa adanya besaran tertentu. Secara syar'i juga terdapat dua macam sedekah yaitu sedekah wajib atau zakat dan sedekah yang tidak wajib. Pembayaran zakat dan sedekah harus dilakukan dengan landasan keimanan dan keikhlasan semata-mata hanya untuk mencari ridho Allah. Sedekah merupakan ibadah yang dapat menumbuhkan *habluminannas* dan *habluminallah*.

### **2. Memberikan Santunan**

Berdasarkan analisis peneliti, diketahui bahwa warga masyarakat desa Beringin juga seringkali memberikan santunan baik kepada anak yatim maupun janda dan dhuafa. Memberikan santunan terhadap anak yatim merupakan bentuk kegiatan rutin yang seringkali dilakukan oleh warga Masjid Jami' Ash-Sholihin desa Beringin dengan mengutamakan anak-anak yatim di sekitar masjid. Pemberian santunan ini ditujukan untuk lebih mendekatkan diri pada Allah, meningkatkan rasa syukur dan bentuk rasa belas kasihan serta kepedulian terhadap sesama. Pemberian santunan terhadap anak yatim merupakan hal yang baik serta dianjurkan oleh nabi Muhammad SAW.

Memberikan santunan terhadap anak yatim juga didukung dalam undang-undang negara nomor 4 tahun 1979 yang berisi tentang anak yang

tidak memiliki orang tua berhak memperoleh asuhan oleh orang, badan atau negara Oleh sebab itu maka menyantuni anak yatim merupakan salah satu bentuk pemberdayaan anak yatim yang dapat meningkatkan kelayakan hidup menjadi lebih baik. Hal tersebut juga dapat dilakukan dengan memberikan pendidikan yang layak serta memberikan pelatihan untuk menjadi pribadi yang mandiri dan cerdas. Kegiatan ini dilakukan oleh warga masyarakat desa Beringin terutama warga masjid Jami as Sholihin setiap dua kali dalam setahun. Hal ini juga merupakan salah satu upaya untuk meningkatkan kemakmuran masjid Jami as Sholihin.

Selain itu, masyarakat juga memberikan santunan kepada kaum duafa dan janda yang kurang mampu di sekitar masjid Jami as hal tersebut dimaksudkan untuk membantu perekonomian janda yang kurang mampu serta memakmurkan Masjid Jami' Ash-Sholihin. Pemberian santunan tersebut juga merupakan salah satu bentuk komitmen dan upaya yang dapat dilakukan oleh masjid Jami' as Sholihin untuk meningkatkan kesadaran kepada masyarakat kita akan pentingnya membantu sesama. Kegiatan tersebut dilakukan setidaknya sekali dalam satu tahun.

### **3. Melaksanakan Sholat Jumat**

Sholat Jumat ialah salah satu ibadah rutin yang wajib dilakukan oleh setiap muslim laki-laki apabila tidak terdapat uzur serta telah memenuhi syarat dalam melaksanakan sholat Jumat. Kegiatan ini dilakukan setiap hari Jumat secara berkesinambungan di masjid yang dipimpin oleh imam dan khatib. Berdasarkan agama Islam, hari Jumat merupakan hari yang mulia dan hari kemerdekaan untuk seluruh umat Islam. Oleh sebab itu berdasarkan analisis peneliti, setiap hari Jumat warga masyarakat desa Beringin seringkali membantu mempersiapkan hidangan yaitu makanan maupun minuman untuk dibagikan kepada para jamaah sholat Jumat terutama yang berjamaah di masjid Jami as Sholihin desa Beringin. Hal tersebut juga merupakan salah satu bentuk sedekah dan partisipasi masyarakat dalam menyambut hari Jumat yang mulia.

### **4. Melaksanakan Sholat Tarawih**

Sholat tarawih ialah salah satu ibadah yang dilakukan di bulan Ramadan dengan hukum sunnah serta biasanya dilakukan dengan berjamaah di masjid. Kegiatan ini merupakan kegiatan rutinitas yang dilakukan oleh masyarakat desa Beringin setiap bulan Ramadhan, meskipun hukum sholat tarawih tetap sah apabila dilakukan sendiri-sendiri. Pelaksanaan sholat tarawih secara rutin ini juga dimaksudkan untuk meningkatkan rasa ketakwaan kepada Allah SWT dan mempererat tali persaudaraan antar sesama. Hal tersebut dapat terjadi karena ada malam tarawih merupakan malam yang sangat tepat untuk berkumpulnya dan bertemunya warga masyarakat desa Beringin.

#### **5. Melakukan Pengajian Secara Rutin**

Melakukan pengajian secara rutin merupakan salah satu upaya masyarakat desa Beringin untuk meningkatkan wawasan keagamaan serta bercengkrama dan saling berbagi ilmu satu sama lain. Rutinitas pengajian ini dilakukan dalam kegiatan pengajian malam Jumat pengajian Minggu pagi dan pengajian bulanan.

Kurangnya sosialisai dalam melaksanakan dakwah. Pemikiran Masyarakat yang mesih mengartikan pahala hanya lewat ibadah saja

#### **6. Memperingati Hari Besar Islam**

Peringatan hari besar Islam juga merupakan salah satu bentuk perayaan dan kegiatan keagamaan yang dilakukan untuk mengistimewakan hari tertentu oleh umat Islam berdasarkan keyakinan bahwa hari tersebut merupakan hari penting bagi kehidupan umat manusia serta memiliki nilai spiritual tertentu. Berdasarkan analisis peneliti, diketahui bahwa kegiatan tersebut memiliki tujuan penting yaitu untuk mengenang atau mengingat kembali peristiwa yang telah terjadi di kalangan umat Islam. Secara umum terdapat beberapa hari besar Islam yang diperingati setiap tahunnya seperti tahun baru Islam, peringatan isra mi'raj, peringatan maulid nabi, peringatan hari Raya idul Adha, peringatan Nuzulul Quran, dan peringatan hari Raya idul Fitri.

#### **7. Melakukan Kegiatan Remaja Masjid**

Kegiatan remaja masjid merupakan salah satu bentuk organisasi yang berada dalam naungan masjid dan diterapkan oleh warga masyarakat desa Beringin terkhusus untuk para remaja sebagai upaya mendukung program kerja yang berkaitan dengan masjid. Kegiatan remaja masjid juga merupakan salah satu hal utama yang berkaitan dengan upaya memakmurkan masjid. Kegiatan remaja masjid juga dimaksudkan untuk dapat meningkatkan rasa ketakwaan serta kesadaran para remaja untuk senantiasa mengingat pentingnya ibadah dan turut membantu dalam setiap kegiatan keagamaan serta upaya untuk memakmurkan masjid terutama Masjid Jami' Ash-Sholihin.

Berdasarkan analisis peneliti, terdapat beberapa kegiatan remaja masjid yang rutin dilakukan oleh warga masyarakat desa Beringin diantaranya yaitu dzibaan dan tahlilan. Dzibaan merupakan salah satu bentuk kesenian dan tradisi Islam yang telah banyak diterapkan oleh masyarakat yaitu dengan melantunkan sholawat kepada nabi Muhammad shallallahu alaihi wasallam dengan iringan alat musik tertentu yang disebut terbang. Secara umum masyarakat melakukan dzibaan dengan membaca sholawat dan Sirah Nabawiyah secara bergantian. Kegiatan dzibaan ini dilakukan oleh remaja masjid maupun takmir masjid untuk mengupayakan kemakmuran masjid Jami' as Sholihin serta dilakukan di halaman Masjid Jami' Ash-Sholihin desa Beringin. Selain itu, tahlilan juga merupakan salah satu bentuk tradisi Islam yang telah banyak diterapkan oleh kalangan masyarakat muslim di Indonesia. Tahlilan atau berarti membaca kalimat lailahailallah secara rutin dilakukan setiap malam jumat atau pada momen-momen tertentu, seperti mengirimkan doa untuk keluarga yang sudah wafat. Pelaksanaan tahlilan banyak dilakukan oleh masyarakat khususnya warga masyarakat Nahdlatul ulama dan merupakan salah satu upaya untuk mendekatkan diri kepada Allah serta memakmurkan masjid.

Namun banyak juga remaja yang enggan ikut berpartisipasi kegiatan di masjid. Pengurus Masjid Jami' Ash-Sholih bisa mencoba beberapa strategi. Pertama, membuat program-program yang menarik bagi remaja, seperti

kegiatan olahraga, seni, dan keterampilan yang sesuai dengan minat mereka. Kedua, memanfaatkan media sosial untuk menginformasikan kegiatan-kegiatan masjid dengan cara yang menarik dan interaktif. Ketiga, melibatkan remaja dalam pengambilan keputusan dan pelaksanaan kegiatan, sehingga mereka merasa memiliki dan bertanggung jawab.

## **B. Analisis Manajemen Imarah Masjid Jami' Ash-Sholihin dalam Upaya Meningkatkan Kegiatan Keagamaan Masyarakat di Desa Beringin Kecamatan Ngaliyan Kota Semarang**

Manajemen Imarah merupakan suatu bentuk penataan atau manajemen yang diupayakan untuk memfungsikan masjid sebagaimana yang telah diharapkan. Manajemen Imarah juga dapat dimaknai sebagai suatu bentuk upaya untuk meningkatkan kemakmuran masjid dengan mengembalikan kegiatan peribadatan, sosial, pembinaan, pengelolaan jamaah, pendidikan hari besar Islam, dan lain-lain. Selain itu juga dilakukan upaya pemeliharaan segenap bangunan maupun peralatan dan lingkungan sekitar masjid untuk tetap indah dan bersih.

Imarah dapat dimaknai sebagai upaya memakmurkan atau kegiatan untuk membangun, mendirikan, dan memelihara. Dalam hal ini imarah masjid merupakan suatu upaya untuk memakmurkan masjid dengan membangun, mendirikan, dan memelihara masjid serta menjaga untuk tetap bersih dan suci. Selain itu upaya memakmurkan masjid juga dilakukan dengan menghidupkan masjid dengan berbagai macam kegiatan peribadatan dan upaya untuk meningkatkan ketakwaan kepada Allah SWT.

Berdasarkan analisis peneliti, Manajemen Imarah masjid Jami' as Sholihin desa Beringin dilakukan dalam berbagai macam kegiatan, terutama kegiatan yang berkaitan dengan keagamaan. Dalam hal ini takmir masjid membutuhkan strategi yang berbeda dalam proses upaya meningkatkan kemakmuran masjid Jami as Sholihin untuk meningkatkan kualitas jamaah masjid terutama dalam kegiatan keagamaan. Takmir Masjid Jami Ash-Sholihin yaitu bapak Samirin terlibat secara langsung dalam setiap kegiatan dan turut andil dalam mengembangkan Masjid Jami Ash-Sholihin melalui dakwah maupun program masjid lainnya yang telah



dirancang oleh pengurus sebagai upaya untuk meningkatkan jumlah jamaah di Masjid Jami Ash-Sholihin.

Manajemen Imarah di Masjid Jami' Ash-Sholihin dapat dilihat dalam berbagai macam kegiatan keagamaan yang dilaksanakan oleh masyarakat di Desa Beringin kecamatan Ngaliyan kota Semarang. Kegiatan tersebut dapat berupa sosial keagamaan, kegiatan keagamaan, kegiatan untuk memperingati hari besar Islam, dan mengadakan segenap kegiatan remaja masjid.

Berdasarkan hasil wawancara peneliti terhadap salah satu takmir masjid yaitu bapak Samirin menunjukkan bahwa kegiatan-kegiatan yang dilakukan merupakan kegiatan yang bermanfaat baik untuk diri sendiri maupun orang lain sebagai upaya mendekatkan diri kepada Allah maupun mempererat dari persaudaraan terhadap sesama. Hal tersebut juga dimaksudkan untuk terus memakmurkan masjid serta meningkatkan kunjungan masyarakat ke Masjid Jami Ash-Sholihin untuk beribadah maupun kegiatan-kegiatan keagamaan lainnya, sehingga dapat memberikan dampak yang baik untuk warga serta panutan untuk orang lain atau pengunjung yang hanya lewat.

Serangkaian kegiatan yang telah disusun sedemikian rupa oleh pengurus dan dilaksanakan dengan seksama oleh masyarakat menjadikan masjid Jami as Sholihin tidak pernah libur dan sepi. Warga masyarakat desa Beringin berkontribusi secara optimal dalam memakmurkan masjid untuk tetap ramai dengan jamaah dan mengikuti serangkaian program kegiatan yang dilaksanakan oleh takmir Masjid Jami' Ash-Sholihin hingga saat ini.

Penulis menganalisis bahwa strategi manajemen yang diterapkan oleh takmir Masjid Jami' Ash-Sholihin desa Beringin yaitu menggunakan tipe *strategy resource support strategy and institusional strategy* yang merupakan suatu bentuk strategi yang dilakukan dengan memaksimalkan sumber daya esensial yang dimiliki seperti sumber daya manusia, teknologi, pengembangan organisasi, keuangan, program-program yang telah disusun, dan pelaksanaan segenap kegiatan yang telah ditentukan.

Pengurus Masjid Jami' Ash-Sholihin desa Beringin melakukan tindakan evaluasi dan berbagai upaya untuk meningkatkan kemakmuran masjid sehingga

menjadi masjid yang ideal dengan pengelolaan yang baik. Imarah Masjid Jami' Ash-Solihin dilakukan dalam berbagai macam kegiatan dengan menerapkan beberapa fungsi manajemen sebagaimana yang diungkapkan oleh Sondang P. Siagian, diantaranya yaitu perencanaan, pengorganisasian pergerakan, dan pengawasan.

### **1. Perencanaan**

Perencanaan merupakan segenap proses manajemen yang dilakukan sebagai langkah awal untuk mencapai tujuan yang telah ditetapkan. Perencanaan yang baik yang telah ditetapkan dapat mempermudah tercapainya tujuan dengan baik dan efektif. Hal ini menunjukkan bahwa perencanaan merupakan salah satu bagian penting yang harus diterapkan untuk melangsungkan kegiatan yang akan dilaksanakan secara matang dalam bentuk pengelolaan masjid dan meningkatkan kemakmuran masjid. Perencanaan perencanaan tersebut dilakukan dengan memberikan gambaran ke depan oleh pengurus masjid yang bertanggung jawab di dalamnya.

Terdapat beberapa perencanaan yang dilakukan oleh pengurus Masjid Jami Ash-Sholihin yaitu rencana jangka pendek dan rencana jangka panjang. Rencana jangka pendek yaitu rencana harian yang meliputi pelaksanaan salat berjamaah, jadwal pengajian harian ataupun mingguan, penyelenggaraan salat Jumat melakukan pengecekan sarana prasarana masjid, dll. Selain itu juga terdapat beberapa rencana tahunan dan bulanan yang dilakukan oleh pengurus masjid Jami as Sholihin desa Beringin seperti pelaporan kondisi masjid, pelaporan keuangan kotak amal, pengadaan zakat dan sedekah kepada kaum dhuafa, janda yang membutuhkan, dan anak yatim, rencana tahunan juga dilakukan seperti peringatan hari-hari besar Islam maupun penyaluran zakat fitrah. Maka, peneliti melakukan analisis bahwa perencanaan yang dilakukan oleh Masjid Jami Ash-Sholihin terkait imarah masjid dapat terencana dengan baik.

### **2. Pengorganisasian**

Pengorganisasian ialah suatu bentuk sistem kerjasama dari individu maupun kelompok dengan tugas masing-masing pada setiap unit untuk

membuat beberapa sebagian organisasi sehingga unit kerja dapat terbagi dengan tugas yang sesuai. Pengorganisasian yang baik dilakukan dengan menghormati seluruh anggota organisasi serta mematuhi ketetapan dari atasan berdasarkan kesepakatan bersama serta memberikan manfaat yang baik. Dalam pengorganisasian Masjid Jami Ash-Sholihin terdapat beberapa susunan pengurus yang di Bali dalam pengurus harian seperti ketua, sekretaris, dan bendahara. Selain itu juga terdapat beberapa bidang yang terbagi menjadi bidang imarah dan bidang riayah yang di dalamnya terdapat beberapa sub bidang seperti yang telah dijelaskan di gambaran umum Masjid Jami' Ash-Sholihin pada bab 3. Berdasarkan susunan organisasi yang telah tertata dengan sistematis, maka peneliti melakukan analisis bahwa pengorganisasian tersebut telah dibagi sesuai dengan kemampuan masing-masing sehingga di peroleh kepengurusan yang cukup baik dengan kerjasama yang baik.

### **3. Penggerakan**

Penggerakan atau juga dapat disebut sebagai mobilisasi ialah seluruh proses yang melibatkan motivasi bahwa untuk tetap bekerja dengan hati yang ikhlas dan mencapai tujuan secara efisien praktis dan ekonomis. Proses penggerakan atau mobilisasi merupakan proses yang menggunakan waktu paling lama serta memiliki banyak resiko dan membutuhkan kerja secara sistematis dan cermat. Oleh sebab itu maka dibutuhkan adanya motivasi dari pimpinan organisasi untuk memberikan arahan bimbingan evaluasi, dan saran kepada bawahan sehingga diperoleh tercapainya tujuan yang efektif.

Berdasarkan hasil wawancara kepada bapak Samirin menunjukkan bahwa pula mobilisasi atau pergerakan kegiatan untuk meningkatkan kemakmuran Masjid Jami' Ash-Sholihin desa Beringin dilakukan secara intens dan terencana serta didukung oleh seluruh pengurus maupun takmir masjid dengan pemberian motivasi, komunikasi yang baik dan nasihat serta evaluasi sebagai bahan perbaikan kegiatan-kegiatan selanjutnya.

Berdasarkan analisis peneliti, penggerakan atau mobilisasi yang dilakukan di masjid Jami as Sholihin desa Beringin dimaksudkan untuk

meningkatkan kemakmuran masjid dengan melibatkan partisipasi masyarakat desa Beringin sehingga dalam pelaksanaannya masyarakat dapat saling berbagi ilmu dan bertukar pikiran serta informasi maupun inovasi sejarah serempak berkontribusi dalam meningkatkan kemakmuran Masjid Jami' Ash-Sholihin desa Beringin.

#### **4. Pengawasan**

Pengawasan atau *controlling* ialah salah satu proses dari serangkaian manajemen yang dilakukan oleh Masjid Jami' Ash-Sholihin untuk melaksanakan segenap kegiatan organisasi dalam upaya meningkatkan kemakmuran masjid atau salah satu bagian dari Manajemen Imarah Masjid Jami' Ash-Sholihin. Pengawasan merupakan salah satu hal krusial yang harus dilakukan secara konsisten dengan tujuan untuk menstabilkan kegiatan tanpa adanya ketimpangan dan kekacauan yang melibatkan seluruh pengurus masjid yang telah ditugaskan. Takmir masjid juga secara tidak langsung memberikan pengawasan setiap harinya untuk melakukan evaluasi harian dalam meningkatkan kemakmuran Masjid Jami' Ash-Sholihin desa Beringin. Pola pengawasan tersebut dilakukan secara internal maupun eksternal yaitu dengan melihat internal masjid seperti sarana prasarana, kegiatan yang dilaksanakan, dan lain-lain. Berdasarkan hasil wawancara dengan Bapak Samirin yaitu melakukan pengawasan eksternal seperti mengawasi keadaan sekitar untuk mengetahui alasan-alasan menurunnya kemakmuran masjid.

Maka, berdasarkan analisis peneliti diketahui bahwa bahwa pengawasan atau evaluasi merupakan hal penting yang perlu dilakukan dan diterapkan dalam setiap kegiatan rutinitas Masjid Jami' Ash-Sholihin untuk membantu meningkatkan kemakmuran masjid dan serangkaian Manajemen Imarah masjid yang tidak boleh ditinggalkan.

## **BAB V**

### **PENUTUP**

#### **A. Kesimpulan**

Berdasarkan hasil analisis peneliti, maka diperoleh kesimpulan sebagai berikut:

1. Terdapat beberapa kegiatan keagamaan yang dilakukan oleh masyarakat Desa Beringin Kecamatan Ngaliyan Kota Semarang, diantaranya yaitu:
  - a. Pemberian donasi atau sedekah
  - b. Memberikan santunan kepada anak yatim
  - c. Melaksanakan sholat jumat
  - d. Melakukan sholat tarawih
  - e. Melakukan pengajian secara rutin
  - f. Memperingati hari besar Islam
  - g. Melakukan kegiatan remaja masjid
2. Manajemen Imarah masjid yang diterapkan di Masjid Jami' Ash-Sholihin dalam upaya meningkatkan kegiatan keagamaan masyarakat di Desa Beringin Kecamatan Ngaliyan Kota Semarang yaitu dengan memaksimalkan sumber daya esensial yang dimiliki seperti sumber daya manusia, teknologi, pengembangan organisasi, keuangan, program-program yang telah disusun, dan pelaksanaan segenap kegiatan yang telah ditentukan atau menggunakan *strategy resource support strategy and institusional strategy*. Pelaksanaan tersebut dilakukan dengan serangkaian tahapan manajemen yaitu perencanaan, pengorganisasian, penggerakan atau mobilisasi, dan pengawasan atau evaluasi serangkaian kegiatan keagamaan Masjid Jami' Ash-Sholihin.

## **B. Saran**

### **1. Bagi Masyarakat**

Penelitian ini diharapkan dapat dijadikan sebagai salah satu edukasi pentingnya memekmurkan masjid dan mendekati diri kepada Allah serta berpartisipasi secara aktif dalam setiap kegiatan masjid.

### **2. Bagi Masjid**

Penelitian ini diharapkan dapat dijadikan edukasi dan evaluasi terkait hal-hal lain yang perlu dimaksimalkan untuk meningkatkan kemakmuran masjid.

### **3. Bagi Peneliti**

Penelitian ini diharapkan dapat menjadi bahan pembelajaran dan referensi peneliti selanjutnya untuk melakukan penelitian terkait dampak atau hal krusial yang perlu ditambahkan dalam meningkatkan kemakmuran masjid.

## DAFTAR PUSTAKA

- Anjaswari, Baiq. "Manajemen Imarah Masjid Agung Praya Lombok Tengah," No. 8.5.2017 (2022): 2003 p. 5.
- Arifah, Sa'adatu Mukarromatil, and Indana Zulfa. "Peran Takmir Dalam Meningkatkan Kemakmuran Masjid (Studi Kasus Di Masjid Al-Huda Citrodiwangsan Lumajang)." *Dakwatuna: Jurnal Dakwah Dan Komunikasi Islam*, Vol. 4, No. 2, (2018): 231. <https://doi.org/10.36835/dakwatuna.v4i2.447>.
- Arisca, Liza, Nevi Laila Khasanah, Heru Hidayat, Nurul Hidayah, Purwanto Purwanto, Rani Annarawati, and Zainal Abidin. "Manajemen Masjid Dalam Optimalisasi Peran Dan Fungsi Masjid Agung Al-Ikhlas Desa Beliti Jaya." *Jurnal Uluan : Pengabdian Kepada Masyarakat* 1, no. 1 (2023): 21–34.
- Azzama, Abdullah, and Muhyani. "Manajemen Masjid Jogokariyan Yogyakarta Sebagai Pusat Kegiatan Masyarakat." *Komunika: Juournal of Communication Science and Islamic Da 'wah*, Vol. 3, No. 1, (2019): 197–205.
- Basrowi & Suwandi. "Metode Penelitian Kualitatif." *Metode Penelitian Kualitatif*, Vol. 1, No. 1 (2014): 32.
- Safriadi, *Dinamika Amil Zakat Di Indonesia*. Suyrabaya: CV Duta Media, 2023.
- Firma, Try Bunga. "Normal Baru Dalam Praktik Keagamaan Islam." *Al-Adyan: Journal of Religious Studies* 1 (2020): 2.
- Firmansyah, Indra Muhammad. "Manajemen Idarah Dan Imarah Masjid Raya Al Hijri 2 Bogor." *Komunika: Journal of Communication Science and Islamic Dakwah*, Vol. 3, No. 2, (2019): 181. <https://doi.org/10.32832/komunika.v3i2.4990>.
- Hasibuan, Malayu. *Manajemen Sumber Daya Manusia*. Edisi Revisi. Jakarta: PT Bumi Aksara, 2000.
- Hidayat, Arif. "Masjid Dalam Menyikapi Peradaban Baru." *IBDA` : Jurnal Kajian Islam Dan Budaya*, Vol. 12, No. 1, (1970): 13–26. <https://doi.org/10.24090/ibda.v12i1.432>.
- Ikhwan, Afiful. "Optimalisasi Peran Masjid Dalam Pendidikan Anak: Perspektif

- Makro Dan Mikro.” *Edukasi*, Vol. 1, no. 01, (2013): 12.
- Salusu, *Pengambilan Keputusan Strategik Untuk Organisasi Publik dan Organisasi Non Profit* (Jakarta: Grasindo, 2006).
- Khamim, Moch., Winda Harsanti, Mohamad Zenurianto, Rinto Sasongko, and Fajar Purnomo. “Bimbingan Teknis Perencanaan Mushola Darul Ghifari an Nasri Merjosari Lowokwaru Kota Malang.” *Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat*, Vol. 9, No. 2 (2022): 198–203. <https://doi.org/10.33795/jabdimas.v9i2.197>.
- Kurniawan, Syamsul. “Masjid Dalam Lintasan Sejarah Umat Islam.” *Jurnal Khatulistiwa-Journal of Islamic Studies*, Vol. 4, No.4 September (2014): 169.
- Mannuhung, Suparman, and Andi Mattingaragau Tenrigau. “Manajemen Pengelolaan Masjid Dan Remaja Masjid Di Kota Palopo.” *To Maega | Jurnal Pengabdian Masyarakat*, Vol. 1, No. 1, (2018): 14. <https://doi.org/10.35914/tomaega.v1i1.69>.
- Maujud, Fathul. “Implementasi Fungsi-Fungsi Manajemen Dalam Lembaga Pendidikan Islam (Studi Kasus Pengelolaan Madrasah Ibtidaiyah Islahul Muta'allim Pagutan).” *Jurnal Penelitian Keislaman*, Vol. 14, No. 1, (2018): 31–51. <https://doi.org/10.20414/jpk.v14i1.490>.
- Maulina, Cut Asri. “Fungsi Imarah Masjid Nurul Huda Gampong Limpok Dalam Meningkatkan Kemakmuranmasjid.” *Fakultas Dakwah Dan Komunikasi Universitas Islam Negeri Ar-Raniry*, 2017.
- Isnaini, Nur, Ummu Kultsum, Billa Ratuwibawa Nyimasmukti, Yunus Rahawarin, and Asrida Asrida. “Revitalizing the Mosques Function as a Means of Forming Muslim Scholars and Students in Indonesia.” *Khalifa: Journal of Islamic Education* 3, no. 2 (2019): 142. <https://doi.org/10.24036/kjie.v3i2.29>.
- Ikhsan, Muhammad. “Manajemen Imarah Masjid Al-Akbar Balangan,” 2020, 5.
- Pramiyati, Titin, Jayanta Jayanta, and Yulnelly Yulnelly. “Peran Data Primer Pada Pembentukan Skema Konseptual Yang Faktual (Studi Kasus: Skema Konseptual Basisdata Simbumil).” *Simetris : Jurnal Teknik Mesin, Elektro Dan Ilmu Komputer*, Vol. 8, No. 2, (2017): 679. <https://doi.org/10.24176/simet.v8i2.1574>.



- Rahayu, Puji, and H Ilda. *Tradisi-Tradisi Islam Nusantara Perspektif Filsafat Dan Ilmu Pengetahuan*. Jakarta: Formaci, 2019.
- Ridwanullah, Ade Iwan, and Dedi Herdiana. "Optimalisasi Pemberdayaan Masyarakat Berbasis Masjid." *Ilmu Dakwah: Academic Journal for Homiletic Studies*, Vol. 12, No. 1 (2018): 82–98. <https://doi.org/10.15575/idajhs.v12i1.2396>.
- Rifa'i, Ahmad. "Revitalisasi Fungsi Masjid Dalam Kehidupan Masyarakat Modern." *UNIVERSUM*, Vol. 10, No. 2 (2016): 155–63. <https://doi.org/10.30762/universum.v10i2.256>.
- Rijali, Ahmad. "Analisis Data Kualitatif." *Jurnal Al Haddharah*, Vol. 17, No. 33 (2018): 81–95.
- Rukajat, Ajat. "Pendekatan Penelitian Kualitatif (*Qualitative Research Approach*) - Ajat Rukajat - Google Buku." CV. Budi Utama, 2018.
- Said, Nurhidayat Muh. "Manajemen Masjid (Studi Pengelolaan Masjid Agung Al-Azhar Jakarta)." *Jurnal Dakwah Tabligh*, Vol. 17, No. 1 (2016): 94–105.
- Salsabila, Naili, Sri Haryanto, and Salis Irvan Fuadi. "Peran Kegiatan Keagamaan Dalam Membentuk Karakter Remaja Di Masjid Nurul Huda Desa Jentrek Wonosobo Naili Salsabila", Vol. 2, No. 4 (2024).
- Sofwan, Ridin. "Penguatan Manajemen Pemberdayaan Fungsi Masjid Al-Fattah Di Kelurahan Krapyak Semarang." *DIMAS: Jurnal Pemikiran Agama Untuk Pemberdayaan*, Vol. 13, No. 2 (2013): 315–34.
- Sucipto, Ade. "Dzikir as a Therapy in Sufistic Counseling." *Journal of Advanced Guidance and Counseling*, Vol. 1, No. 1, (2020): 58. <https://doi.org/10.21580/jagc.2020.1.1.5773>.
- Suwatah, Suwatah. "Prinsip-Prinsip Manajemen Pendidikan Islam." *EDUSIANA: Jurnal Manajemen Dan Pendidikan Islam*, Vol. 4, No. 1, (2017): 1–12. <https://doi.org/10.30957/edusiana.v4i1.2>.
- Syaban, Marwan. "Konsep Dasar Manajemen Pendidikan Islam." *AL-WARDAH*, Vol. 12, No. 2 (2019): 131. <https://doi.org/10.46339/al-wardah.v12i2.141>.
- Syahputra, Guruh Sakti, and Hasnun Jauhari Ritonga. "Manajemen Masjid Baitul Mustahfirin Al-Amir Dalam Kegiatan Keagamaan." *Reslaj: Religion*

- Education Social Laa Roiba Journal*, Vol. 6, No. 1, (2023): 828–37.  
<https://doi.org/10.47467/reslaj.v6i1.4890>.
- Taufik Hidayat, Mochamad Rifqi. “Optimalisasi Fungsi Manajemen Dalam Meningkatkan Peran Dan Fungsi Masjid.” *Tadbir: Jurnal Manajemen Dakwah*, Vol. 5, No. 3, (2020): 285–304.  
<https://doi.org/10.15575/tadbir.v5i3.2106>.
- Ulfa, Henny Maria. “Analisis Unsur Manajemen Dalam Pengolahan Rekam Medis Di Rumah Sakit TNI AU Lanud Roesmin Nurjadin.” *KESMARS: Jurnal Kesehatan Masyarakat, Manajemen Dan Administrasi Rumah Sakit*, Vol 1, No. 1 (2018): 20–25. <https://doi.org/10.31539/kesmars.v1i1.146>.
- Wangsanata, Susana Aditiya, Widodo Supriyono, and Ali Murtadho. “Professionalism of Islamic Spiritual Guide.” *Journal of Advanced Guidance and Counseling*, Vol 1, No. 2, (2020): 101.  
<https://doi.org/10.21580/jagc.2020.1.2.5919>.
- Yusanto, Yoki. “Ragam Pendekatan Penelitian Kualitatif.” *Journal of Scientific Communication (JSC)*, Vol. 1, No. 1, (2020): 1–13.  
<https://doi.org/10.31506/jsc.v1i1.7764>.
- Zamili, Moh. “Menghindar Dari Bias Dalam Kesahihan Riset.” *Jurnal Lisan Al Hal*, Vol. 7, No. 2, (2015): 283–302.

## Lampiran 1 Biodata Penulis

### INFORMASI DATA DIRI MAHASISWA

Nama : Slamet Afandi  
NIM : 1701036006  
Angkatan : 2017  
Fakultas : Fakultas Dakwah dan Komunikasi (FDK)  
Prodi/Jurusan : Manajemen Dakwah (MD)  
Tempat & Tanggal Lahir : Bojonegoro, 23 Mei 2000  
Jenis Kelamin : Laki-Laki  
Agama : Islam  
Alamat : Dusun Beran Etan Desa Nglarangan Kecamatan Kanor  
Kabupaten Bojonegoro. RT/RW 003/003  
E-mail : [slamafandi123@gmail.com](mailto:slamafandi123@gmail.com)  
No. Hp : 0895803306972  
Gol. Darah : O  
Pendidikan Formal :  
1. SD/MI : SDN Nglarangan II  
2. SLTP : MTs Islamiyah At-Tanwir Talun Sumberjo Bojonegoro  
3. SLTA : MA Islamiyah At-Tanwir Talun Sumberjo Bojonegoro  
4. S1 : UIN Walisongo Semarang  
Fakultas : Fakultas Dakwah dan Komunikasi (FDK)  
Prodi/Jurusan : Manajemen Dakwah (MD)  
Hobi : Menggambar  
Motto : Alhamdulillah

## **Lampiran 2 Draft Wawancara**

### **DRAF WAWANCARA**

#### **A. Wawancara dengan Ketua Masjid (Imam Masjid Ash-Sholihin)**

1. Kapan berdirinya Masjid Ash-Sholihin?
2. Bagaimana sejarah berdirinya Masjid Ash-Sholihin?
3. Bagaimana struktur kepengurusan Masjid Ash-Sholihin?
4. Apa saja kegiatan yang ada di Masjid Ash-Sholihin?

#### **B. Wawancara dengan Pengurus Masjid (Takmir Masjid Ash-Sholihin)**

1. Bagaimana rencana pengelolaan Masjid Ash-Sholihin?
2. Bagaimana cara pengorganisasian di Masjid Ash-Sholihin?
3. Bagaimana pelaksanaan kegiatan yang ada di Masjid Ash-Sholihin?
4. Bagaimana cara takmir mengawasi kegiatan yang ada di Masjid Ash-Sholihin?
5. Bagaimana cara takmir dalam mengarahkan jamaah?
6. Bagaimana upaya pengurus dalam memakmurkan masjid?
7. Apa saja kendala yang dihadapi pengurus dalam memakmurkan masjid?
8. Siapa yang terlibat dalam setiap kegiatan yang dilaksanakan di masjid?
9. Bagaimana pendapat pengurus mengenai memakmurkan masjid?

**Lampiran**  
**Dokumentasi**

**Gambar**  
**3.2**



Masjid Jami' as Sholihin

**Gambar**  
**3.3**



Setelah wawancara dengan Bapak  
Samirin



Kegiatan rutinitas sholat dan pengajian  
bersama



Kegiatan rutinitas sholat dan pengajian  
bersama

